

**PENGGUNAAN TEORI ISOMORPHISM UNTUK MEMPREDIKSI  
PENERAPAN TRANSPARANSI KEUANGAN DI PERGURUAN TINGGI**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Wardina Marshufah Fauzan Alyafi'i

No. Mahasiswa : 16312045

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2020**

**PENGGUNAAN TEORI ISOMORPHISM UNTUK MEMPREDIKSI  
PENERAPAN TRANSPARANSI KEUANGAN DI PERGURUAN TINGGI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan guna memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada

Fakultas Bisnis & Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Wardina Marshufah Fauzan Alyafi'i

No. Mahasiswa : 16312045

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebut oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman dan sanksi apapun yang berlaku.”

Yogyakarta, 3 Mei 2020

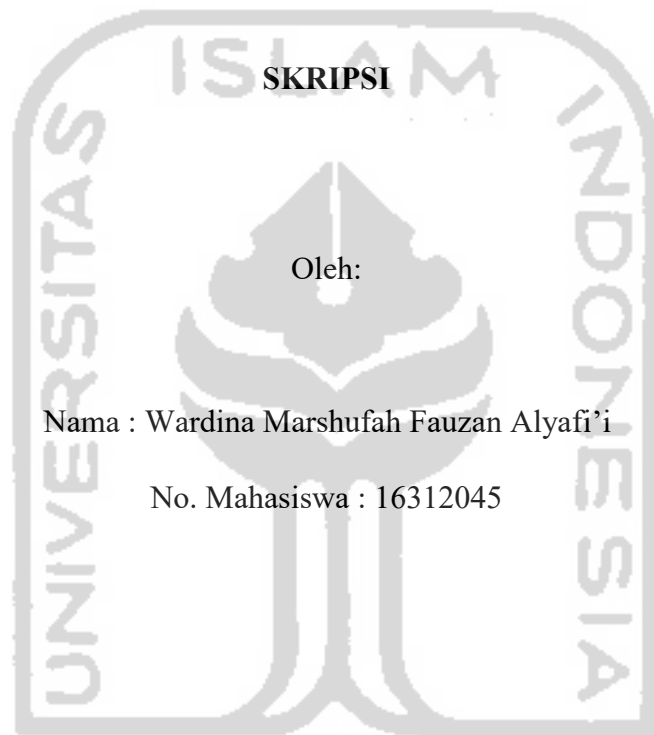
Penulis,



(Wardina Marshufah F.A)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGUNAAN TEORI ISOMORPHISM UNTUK MEMPREDIKSI  
PENERAPAN TRANSPARANSI KEUANGAN DI PERGURUAN TINGGI**



Oleh:

Nama : Wardina Marshufah Fauzan Alyafi'i

No. Mahasiswa : 16312045

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 6 Mei 2020

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Johan Arifin'.

(Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGGUNAAN TEORI ISMORPHISM UNTUK MEMPREDIKSI PENERAPAN  
TRANSPARANSI KEUANGAN DI PERGURUAN TINGGI**

Disusun Oleh : **WARDINA MARSHUFAH FAUZAN ALYAFI'**

Nomor Mahasiswa : **16312045**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 07 Juli 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Johan Arifin,,S.E., M.Si., Ph.D.

Penguji : Yunan Najamudin,Drs.,M.B.A.

*Johan Arifin*  
.....  
*Yunan Najamudin*  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

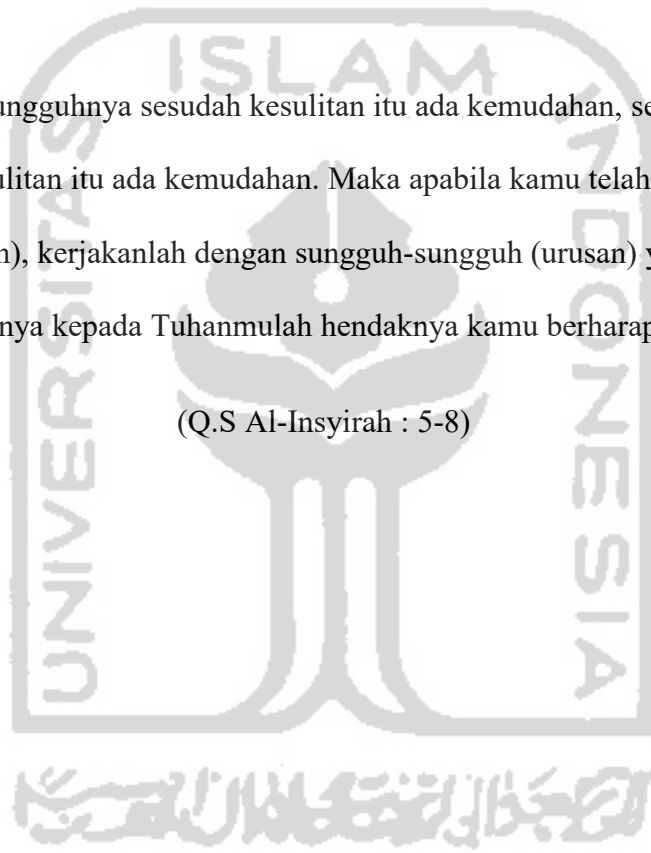
## HALAMAN MOTTO

“Katakanlah : Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”

(Q.S Al-An'am : 162)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Al-Insyirah : 5-8)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Penulis Persembahkan Untuk Kedua Orang Tua dan Orang-Orang Tersayang*



## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

*Alhamdulillahirabbil'alaamiin*, Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah senantiasa memberi kenikmatan, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya dan Shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi Wa Salam*, sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Teori Isomorphism Untuk Memprediksi Penerapan Transparansi Keuangan di Perguruan Tinggi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Yogyakarta.

Selama penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi tidak lepas dari bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberi karunia dan hidayah akal sehat serta pikiran, kekuatan dan kasih sayang atas segala kemudahan-Nya selama proses penyusunan skripsi.
2. Nabi Muhammad SAW, baginda Rasulullah yang menjadi suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi.



3. Kedua orang tua: Abah dan Ummi; Bapak Ir.H. Fauzan Umar, MT dan Ibu Ir.Hj. Diah Sri Titiek Suwarna (Almh), yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungannya selama ini. Terimakasih atas motivasi dan kasih sayang yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Para kakak kandung, Kakak Ipar dan Ponakan penulis: Fadiah Nur Amalina, S.T, M.Muyassar F.A, S.T, Shibghotullah Syubbanur Robbani, A.Md, Aqila dan Atika yang selalu memberi semangat dan dukungannya kepada penulis.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terimakasih banyak atas bimbingannya, beliau selalu meluangkan waktunya walau sesibuk apapun. Terima kasih atas waktu, ilmu, nasihat dan arahan dengan penuh kesabaran selama bimbingan. Semoga ilmu yang diberikan ini selalu bermanfaat.
6. Bapak Fathul Wahid, Prof. S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta para jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Jaka Sriyana, Prof. Dr. S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia, beserta para jajaran pimpinan FBE UII.

8. Seluruh dosen Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan nasihat, yang semoga berguna bagi penulis.
9. Sahabat terdekat penulis dari awal kuliah : Nafisatul Ummah O. dan Atidira Darmesti yang telah menemani penulis mencari data, memberi semangat dan dukungan serta memberi warna kehidupan selama masa kuliah.
10. Teman seperjuangan penulis : Azka, Arel, Olan, Bopang, Doan, Memet, Qintan dan Aming yang telah memberi dukungan satu sama lain.
11. Sahabat-sahabat yang telah lama menjalin pertemanan: Syahrury, Chintya, dan Tities yang tetap memberikan dukungan, semangat, serta doanya walaupun terpisahkan jarak.
12. Teman-teman mahasiswa Program Studi Akuntansi 2016 yang tidak bisa disebutkan oleh penulis satu per satu.
13. Kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, doa dan segala hal yang telah diberikan sehingga penulis bisa sampai pada saat ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan Bapak/Ibu/Saudara berkali lipat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis

dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan pihak yang berkepentingan.

**Wasaalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Yogyakarta, 3 Mei 2020

Penulis,

Wardina Marshufah F.A

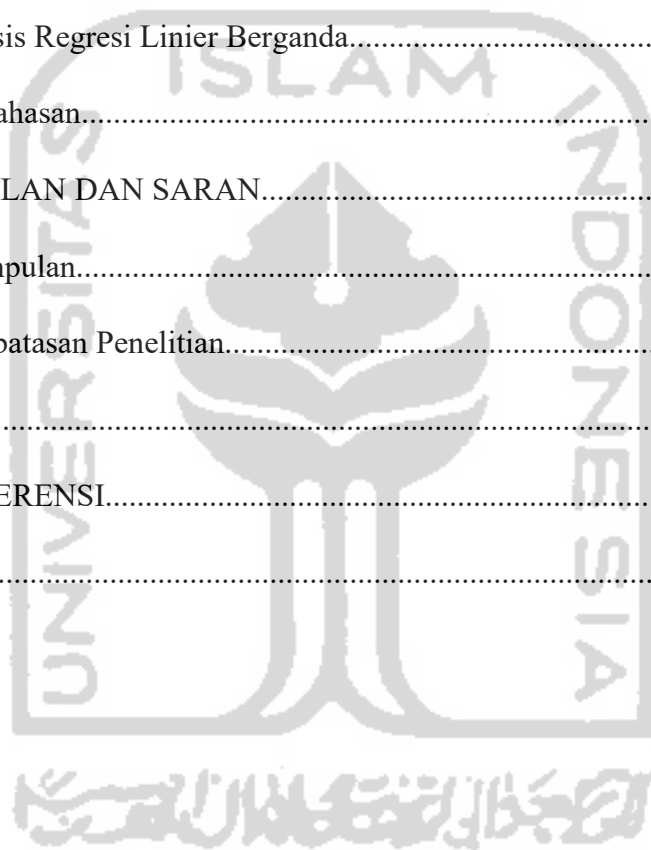


## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Skripsi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10

2.1.1 Teori Institusional.....	10
2.1.2 Isomorfisme Institusional.....	11
2.1.3 Penerapan Transparansi Keuangan.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Hipotesis Penelitian.....	14
2.3.1 Tekanan Eksternal.....	14
2.3.2 Ketidakpastian Lingkungan.....	16
2.3.3 Komitmen Manajemen.....	17
2.4 Kerangka Konseptual.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
3.1 Populasi dan Sampel.....	20
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.3 Variabel Penelitian.....	21
3.3.1 Variabel Dependen.....	21
3.3.2 Variabel Independen.....	23
3.3.3 Variabel Kontrol.....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
3.4.1 Uji Kualitas Data.....	30
3.4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	31
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
<b>BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>

4.1 Jumlah Pengembalian Kuesioner.....	35
4.2 Karakteristik dan Klasifikasi Responden.....	36
4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.4 Uji Kualitas Data.....	42
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
4.7 Pembahasan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	64
5.3 Saran.....	65
DAFTAR REFERENSI.....	66
LAMPIRAN.....	72



## DAFTAR TABEL

3.1	Tabel Indikator Variabel Penerapan Transparansi Keuangan.....	22
3.2	Tabel Indikator Variabel Tekanan Eksternal.....	24
3.3	Tabel Indikator Variabel Ketidakpastian Lingkungan.....	26
3.4	Tabel Indikator Variabel Komitmen Manajemen.....	27
4.1	Tabel Rekapitulasi Kuesioner.....	35
4.2	Tabel Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
4.3	Tabel Klasifikasi Berdasarkan Usia.....	37
4.4	Tabel Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	37
4.5	Tabel Klasifikasi Berdasarkan Masa Jabatan.....	38
4.6	Tabel Klasifikasi Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi.....	39
4.7	Tabel Statistik Deskriptif.....	40
4.8	Tabel Hasil Uji Validitas.....	43
4.9	Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	45
4.10	Tabel Hasil Uji Normalitas.....	46
4.11	Tabel Hasil Uji Multikolinieritas.....	47
4.12	Tabel Hasil Uji Heterodkedastisitas.....	48
4.13	Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	49
4.14	Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	51

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Penelitian.....	19
------------------------------	----





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 : Tabulasi Data Variabel

Lampiran 4 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 5 : Hasil Uji Kualitas Data

Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik

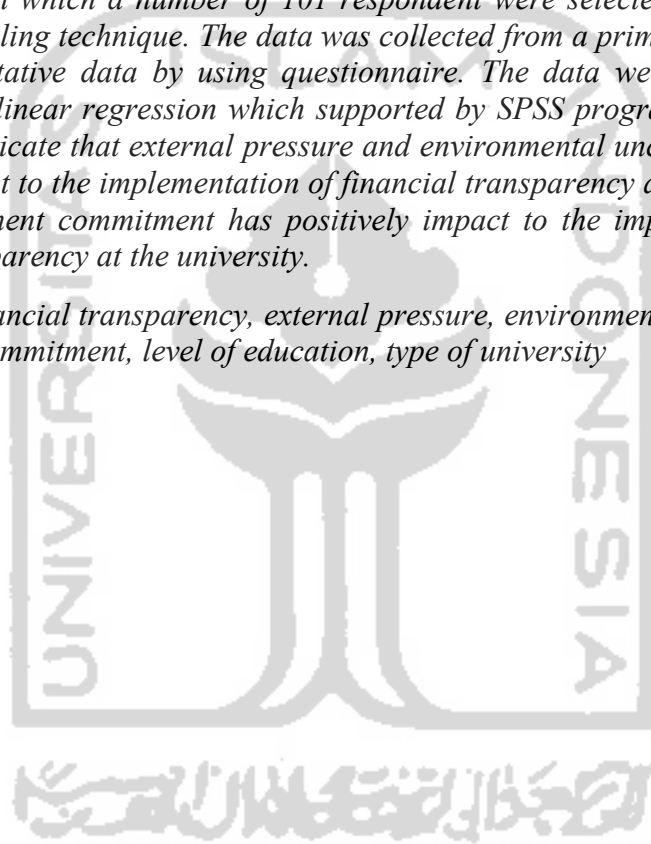
Lampiran 7 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda



## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine the effect of some potential variables such as external pressure, environmental uncertainty, and management commitment towards the implementation of financial transparency at the university and by using the level of education and types of university as controlled variables. In this study, institutional theory is adopted to develop the research model and to interperate the results of study. The research involves all office management/staffs at the financial department in university as the population from which a number of 101 respondent were selected based on the purposive sampling technique. The data was collected from a primary source in a form of quantitative data by using questionnaire. The data were analyzed by using multiple linear regression which supported by SPSS program. The results of the study indicate that external pressure and environmental uncertainty do not have any impact to the implementation of financial transparency at the university, while management commitment has positively impact to the implementation of financial transparency at the university.*

**Keywords:** *Financial transparency, external pressure, environmental uncertainty, management commitment, level of education, type of university*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel potensial meliputi tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi keuangan pada Perguruan Tinggi dengan tingkat pendidikan dan jenis perguruan tinggi sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini, teori institusional diadopsi sebagai dasar pengembangan penelitian dan untuk menginterpretasikan hasil riset. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah manajemen/staf bagian keuangan yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di perguruan tinggi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diperoleh 101 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal dan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan transparansi keuangan pada perguruan tinggi, sedangkan komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi keuangan pada perguruan tinggi.

**Kata kunci:** Transparansi keuangan, tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen, tingkat pendidikan, jenis perguruan tinggi.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di era modern ini, pelayanan pada lembaga sektor publik terus meningkat dan berkualitas. Dalam konteks di Perguruan Tinggi, sejalan dengan meningkatnya pelayanan masyarakat yang lebih baik, masyarakat juga membutuhkan transparansi keuangan guna terciptanya *good university governance* (tata kelola universitas yang baik). Pedoman dalam membangun *good university governance* bersumber dari prinsip dasar dalam *good governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan. Pedoman ini diperlukan dalam mewujudkan dan meningkatkan kualitas dari perguruan tinggi (Larasati *et al.* 2018).

Masalah keuangan menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh perguruan tinggi untuk mengelola keuangannya dengan baik, karena sumber dananya diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional perguruan tinggi sehari-hari. Pengelolaan keuangan yang sehat, transparan dan akuntabel menjadi tujuan utama perguruan tinggi (Ariani, 2017). Transparansi dan akuntabilitas mempunyai peran besar untuk menunjukkan kepada pihak eksternal yaitu pemerintahan dan masyarakat bahwa pengelolaan keuangan di perguruan tinggi sudah berjalan dengan baik (Larasati *et al.* 2018).

Dengan adanya transparansi keuangan pada perguruan tinggi diharapkan dapat menghilangkan kecurigaan antar pihak yaitu mahasiswa dan masyarakat,

diantaranya dugaan adanya tindak korupsi atau penggunaan dana yang tidak seharusnya digunakan oleh orang-orang tertentu di perguruan tinggi. Jika memang terjadi suatu indikasi adanya tindak korupsi di dalam kampus, tentunya hal ini menjadi mudah diketahui karena adanya informasi yang tepat dan relevan.

Indonesia memiliki regulasi yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang “Keterbukaan Informasi Publik”, sebagai instrumen hukum untuk membantu mewujudkan transparansi. Terbitnya perundang-undangan ini menjadi jaminan kepada siapapun untuk mendapatkan informasi (Partodihardjo, 2009). Hal ini juga diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang “Hak Asasi Manusia” Pasal 28 f yang berisi “setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosial, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, dan menyimpan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”.

Walaupun sudah terdapat regulasi dan ketentuan perundangan yang ditetapkan untuk mengatur transparansi keuangan, masih banyak masalah yang terjadi dalam implementasi di lapangan, sehingga menimbulkan ketidakakuratan data dalam proses akuntansi.

Berbagai tindak korupsi yang dialami pada sejumlah perguruan tinggi di Indonesia seperti dugaan korupsi yang dialami oleh dosen dan mantan bendahara lembaga penelitian Universitas Tadulako terkait keterlibatannya dalam korupsi dana penelitian tahun 2013-2014 sebesar Rp980.000.000 (sembilan ratus delapan

puluh juta rupiah) (Fauzi, 2016). Selain itu, ditahannya seorang guru besar IAIN Imam Bonjol Padang, bersama rekannya seorang notaris, yang diduga terlibat ikut serta dalam tindak pidana korupsi pada pembangunan kampus IAIN Imam Bonjol III di Sungai Bangek, Padang (Ahmad, 2016). Selanjutnya, dugaan ikut serta terkait kasus korupsi pembangunan rumah sakit pendidikan Universitas Airlangga dengan nilai proyek sekitar Rp300.000.000.000 (tiga ratus miliar rupiah) juga membuat mantan rektor Universitas Airlangga menjadi tersangka (Esnir, 2016). Selain kasus tersebut, diprediksi masih terdapat beberapa kasus korupsi lainnya yang dialami oleh perguruan tinggi Indonesia.

Kasus korupsi yang terjadi di beberapa perguruan tinggi dapat disebabkan karena minimnya informasi yang tersedia di publik yang bisa diakses, sehingga mengakibatkan pengawasan publik terhadap perguruan tinggi menjadi berkurang. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa faktor yang dapat menunjang dalam mewujudkan penerapan transparansi keuangan, salah satunya dengan komitmen dari para pejabat yang berwenang. Dibutuhkan komitmen yang tinggi dari para pejabat berwenang untuk mewujudkan penerapan transparansi keuangan dengan cara membuat peraturan. Namun, belum cukup jika hanya mengandalkan para pejabat yang berwenang saja dalam mewujudkan transparansi keuangan, dikarenakan masih terdapat beberapa faktor penghambat seperti tekanan yang terjadi dari luar pihak institusi. Kondisi organisasi yang memiliki tingkat akuntabilitas yang rendah membuat tekanan yang terjadi menjadi berkembang dalam situasi tersebut (Frumkin dan Galaskiewicz, 2004). Tingkat akuntabilitas

yang rendah mengindikasikan kemauan organisasi publik dalam penerapan transparansi keuangan itu rendah (Indrayani *et al.* 2017)

Pada dasarnya, transparansi keuangan yang tidak tersedia di publik dapat menimbulkan pengaruh negatif dan bisa merugikan masyarakat karena tidak adanya keadilan. Bentuk pengaruh negatif dari tidak adanya transparansi keuangan seperti penyimpangan dalam alokasi sumber daya, memperlancar tindakan korupsi, dan wewenang beserta kekuasaan yang disalahgunakan (Ridha dan Basuki, 2012).

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam penerapan transparansi keuangan juga terjadi pada saat perpindahan wewenang di dalam suatu organisasi, seperti perubahan peraturan atau regulasi cara kerja yang dibentuk oleh manajemen yang membuat peraturan tersebut jadi tidak konsisten. Ketidakpastian bisa juga terjadi dari pihak luar organisasi, seperti cepatnya perubahan peraturan dalam waktu yang berdekatan, perbedaan antar peraturan dan sebagainya (Indrayani *et al.* 2017). Selanjutnya ketidakpastian juga dapat menyebabkan organisasi harus merubah proses dan strukturnya (Govindarajan, 1984 dalam Indrayani *et al.* 2017).

Tidak mudah bagi organisasi dalam merespon ketidakpastian lingkungan berupa perubahan peraturan dalam organisasi baik dalam bentuk proses maupun struktur yang sudah ada. Ketidakpastian lingkungan tersebut dalam menghadapi perubahan peraturan, menyebabkan pemahaman organisasi menjadi rendah untuk beralih dalam peraturan baru. Situasi organisasi yang tidak ada kepastian ini,

membuat pimpinan organisasi mengambil keputusan dengan respon terbaik yang bisa dilakukan organisasi yaitu meniru organisasi lain yang mereka anggap berhasil (Mizruchi dan Fein, 1999 dalam Indrayani *et al.* 2017).

Keberhasilan atau kegagalan penerapan transparansi keuangan di sebuah organisasi tidak lepas dari peran personal para pelaksananya, salah satunya adalah tingkat pendidikan yang menjadikan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dimana masih banyak pegawai yang mengemban tugas sebagai tenaga administrasi keuangan yang latar pendidikannya masih sederajat SMA dan pengajar yang mendapatkan tugas tambahan sebagai pengelola administrasi keuangan. Menurut Sutrisna *et al.* (2017), tingkat pendidikan atau wawasan yang dimiliki oleh pengelola keuangan akan membantu dalam mengembangkan perencanaan. Selanjutnya menurut Sulistyaningsih (2015) dalam Sutrisna *et al.* (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Tingkat pendidikan tinggi yang dimiliki seseorang biasanya memiliki cara berfikir dalam menyelesaikan masalah lebih luas dibandingkan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Hasil penelitian Ridha dan Basuki (2012) dan Solin *et al.* (2013) mengenai pengaruh tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan menyatakan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Indrayani *et al.* (2017) dengan



variabel yang sama menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Hasil penelitian Ridha dan Basuki (2012) dan Solin *et al.* (2013) mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan berhubungan negatif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil ini diperkuat juga oleh penelitian dari Indrayani *et al.* (2017) bahwa ketidakpastian lingkungan berhubungan negatif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan yang berbeda dari hipotesisnya yang positif. Namun, berbeda dari hasil penelitian Wintari dan Suardana (2018) dengan variabel yang sama membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan berhubungan positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Hasil penelitian Ridha dan Basuki (2012) dan Solin *et al.* (2013) mengenai pengaruh komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan menyatakan bahwa komitmen manajemen memiliki pengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil ini diperkuat juga oleh penelitian dari Indrayani *et al.* (2017) dan Sihaloho *et al.* (2013) bahwa komitmen manajemen memiliki pengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian yang telah dijalankan Ridha dan Basuki (2012), Solin *et al.* (2013), Sihaloho *et al.* (2013), Indrayani *et al.* (2017), dan Wintari dan Suardana (2018) dengan variabel yang sama membuktikan hasil penelitian yang tidak konsisten.

Dari adanya *riset gap* tentang fakta-fakta yang mempengaruhi transparansi keuangan tersebut dan masih minimnya penelitian transparansi keuangan di sektor Perguruan Tinggi, maka peneliti termotivasi untuk menguji beberapa faktor potensial yang diduga bisa menjadi pengaruh dalam penerapan transparansi keuangan di perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi yang berada di Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi keuangan di lingkungan perguruan tinggi?
2. Bagaimana pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penerapan transparansi keuangan di lingkungan perguruan tinggi?
3. Bagaimana pengaruh komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi keuangan di lingkungan perguruan tinggi?
4. Bagaimana pengaruh variabel kontrol tingkat pendidikan terhadap penerapan transparansi keuangan di lingkungan perguruan tinggi?
5. Bagaimana pengaruh variabel kontrol jenis perguruan tinggi terhadap penerapan transparansi keuangan di lingkungan perguruan tinggi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menguji secara empiris beberapa faktor potensial seperti tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen yang diduga bisa menjadi pengaruh dalam penerapan transparansi keuangan di perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan variabel kontrol tingkat pendidikan dan jenis perguruan tinggi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang sektor publik serta membuka wawasan dan mengetahui faktor yang menjadi potensial yang dapat mempengaruhi penerapan transparansi keuangan di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi mengenai penerapan transparansi keuangan, serta menjadi pengaruh terhadap kinerja bagian pembuat laporan keuangan untuk kedepannya, sehingga diharapkan akan tercipta *good university governance*.

### 1.5 Sistematika Penulisan

## BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini menguraikan secara singkat mengenai isi skripsi atau laporan penelitian ini yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori yang mendasari hubungan antara berbagai variabel yang terlibat dalam permasalahan penelitian dan menjelaskan mengenai pengertian dan karakteristik variabel serta berbagai konsep yang berhubungan dengan variabel yang diteliti serta berisi penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

## BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dan menguraikan yang menjadi gambaran objek penelitian, analisis statistik deskriptif, analisis data dan pembahasan dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari peneliti yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian mendatang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Institusional

Menurut Asworth, dkk (2009) dalam Pradita *et al.* (2019) salah satu faktor keberhasilan organisasi dalam teori institusional adalah tercapainya legitimasi. Terdapat dua jenis lingkungan yang dihadapi sebuah organisasi yaitu lingkungan teknis dan lingkungan institusional (Scott dan Meyer, 1991 dalam Efferin, 2008). Lingkungan teknis adalah lingkungan dimana barang dan jasa diproduksi dan ditukarkan, dan organisasi menerima imbalan untuk efisiensi dan efektivitas dalam proses kerjanya. Lingkungan institusional adalah lingkungan yang terdiri dari berbagai aturan/persyaratan sosial dan budaya di mana organisasi harus menaatinya dan sebagai imbalannya organisasi akan menerima legitimasi dan kelangsungan hidup.

Organisasi akan terus berusaha mengutamakan penyesuaian diri agar seluruh kegiatannya mendapat pembenaran dari masyarakat baik pengharapan dari eksternal maupun sosial. Organisasi juga cenderung mempunyai kemiripan atau isomorfisme (*isomorphism*) antar organisasi. Deegan (dalam Dosinta, 2017) mengemukakan bahwa dalam teori institusional terdapat dua dimensi yaitu dimensi *isomorphism* dan dimensi *decoupling*. Kedua dimensi tersebut relevan untuk untuk menjelaskan praktik pelaporan perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary*).

### 2.1.2 Isomorfisme Institusional

Menurut Efferin (2008) isomorfisme merupakan proses adaptasi dari sebuah organisasi terhadap lingkungan institusionalnya. Menurut Ridha dan Basuki (2012) isomorfisme (*isomorphism*) merupakan proses yang mendorong satu unit dalam suatu populasi untuk menyerupai unit yang lain dalam menghadapi kondisi lingkungan yang sama. Penelitian terbaru telah menekankan bagaimana organisasi publik menjadi subjek tekanan institusional yang mendalam sehingga menyebabkan pada umumnya organisasi publik menjadi lebih mirip (Ashworth *et al.* 2009). Teori institusional organisasi memprediksi bahwa organisasi akan menjadi lebih serupa karena tekanan institusional, baik dikarenakan adanya koersif (*coercive*), normatif (*normative*), dan mimetik (*mimetic*) (Ridha dan Basuki, 2012).

Di Maggio dan Powell (1983) mengemukakan 3 perbedaan proses isomorphic yaitu; (1) *Coercive isomorphic*, dimana organisasi hanya akan mengubah praktek institusinya karena tekanan dari *stakeholder* kepada siapa organisasi tergantung, (2) *Mimetic isomorphic*, di mana organisasi berusaha meniru organisasi sejenis yang telah berhasil pada sebuah lingkungan dengan tingkat ketidakpastian tinggi dan panduan yang ada sedikit sekali, (3) *Normative isomorphic*, menghubungkan tekanan dari kelompok norma untuk mengadopsi praktek-praktek institusi tertentu.

### 2.1.3 Penerapan Transparansi Keuangan

Tuntutan dari *stakeholders* kepada organisasi agar lebih transparan dalam penyajian laporan keuangan merupakan bentuk dari kejujuran yang tidak hanya dalam jumlah yang disampaikan oleh organisasi, namun juga bagaimana organisasi menjalankan operasionalnya (Ridha dan Basuki, 2012). Selain itu, dibutuhkan juga kepercayaan transparansi dalam praktiknya (Rawlins, 2008).

Transparansi keuangan dalam lingkup perguruan tinggi dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan dari *stakeholders*, yaitu orangtua mahasiswa, masyarakat dan pemerintah. Di samping itu, transparansi juga bisa membangun rasa percaya timbal balik antara orangtua mahasiswa, masyarakat, pemerintah dan seluruh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai (Ariani, 2017).

Adanya transparansi keuangan di perguruan tinggi diharapkan dapat menghilangkan rasa kecurigaan mahasiswa dan masyarakat terkait tindak korupsi atau penggunaan dana yang tidak seharusnya digunakan oleh orang-orang tertentu dalam perguruan tinggi. Sebaliknya, jika minimnya informasi yang tepat dan relevan terkait transparansi keuangan di perguruan tinggi, jika terjadi suatu indikasi tindak korupsi dalam kampus, tentunya hal ini menjadi sulit untuk diketahui.

Terbitnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang “Keterbukaan Informasi Publik”, menjadi kewajiban bagi kampus secara perundang-undangan

untuk menerapkan transparansi dalam mengelola keuangan di perguruan tinggi atau universitas bukan karena tuntutan dari mahasiswa.

Menurut Ridha dan Basuki (2012) organisasi yang mengutamakan adanya transparansi kepada publik dapat mengurangi kritikan dari *stakeholders*, karena *stakeholders* bisa melihat potret organisasi secara terbuka. Selanjutnya, Ridha dan Basuki (2012) berpendapat bahwa harapan organisasi di sektor publik dalam penerapan transparansi bisa meminimalisir asimetri informasi antara pihak internal (*management*) dan pihak eksternal (masyarakat).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Ridha dan Basuki (2012) mengenai pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan studi empiris D.I.Yogyakarta menyatakan bahwa tekanan eksternal dan komitmen manajemen memiliki pengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Adanya peraturan yang sudah diatur dalam undang-undang hanya menjadi pendorong dalam menerapkan transparansi keuangan. Dalam jangka panjang, komitmen dari manajemen organisasi juga dibutuhkan dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan untuk memahami dan menyesuaikan praktiknya dengan peraturan baru. Sedangkan, ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Hasil penelitian Indrayani *et al.* (2017) mengenai pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen terhadap



penerapan transparansi pelaporan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderating di PTKI Kota Pekanbaru mengemukakan bahwa tekanan eksternal dan ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Sedangkan, komitmen manajemen memiliki pengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Solin *et al.* (2013) mengenai pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan daerah Kota Padang mengemukakan bahwa tekanan eksternal dan komitmen manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Sedangkan, ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Selanjutnya, pada penelitian ini akan menguji pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi keuangan dengan variabel kontrol tingkat pendidikan dan jenis perguruan tinggi pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Tekanan Eksternal**

Isomorfisme koersif berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan lingkungan di sekitar organisasi. Menurut Indrayani *et al.* (2017) tekanan internal berhubungan dengan penolakan dari beberapa kebijakan yang berasal dari dalam organisasi, seperti tekanan dari manajer, dan *stakeholders* lainnya.

Sedangkan tekanan eksternal berhubungan dengan penolakan dari beberapa kebijakan yang bersumber dari luar organisasi, seperti dukungan atau penolakan dari masyarakat, atau pun dorongan atau larangan dari pemerintah dalam bentuk peraturan atau tatanan hukum dan norma yang berlaku di masyarakat. Tujuan dari adanya peraturan agar praktik yang sudah ada bisa diatur jadi lebih baik (Lubis, 2017). Kemudian, kuatnya tekanan eksternal dalam bentuk peraturan bisa mengakibatkan adanya kecenderungan organisasi dalam memperbaiki legitimasi (*legitimate coercion*) (Scott, 1987 dalam Lubis, 2017), sehingga menekankan aspek positif (Hess, 2007 dalam Lubis, 2017) supaya organisasi terlihat baik dari pihak luar organisasi.

Salah satu permasalahan yang menjadi kompleks sehingga perlu untuk diperbaiki yaitu masalah transparansi dalam keuangan di dalam sebuah organisasi. Munculnya tekanan internal dan eksternal salah satunya karena tidak transparannya di dalam pengelolaan berbagai aspek di lingkungan organisasi.

Hasil penelitian Ridha dan Basuki (2012) membuktikan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Dari uji statistik, teridentifikasi mengenai tekanan eksternal berupa peraturan dari pemerintah, tekanan yang berasal dari masyarakat dan dari pihak tertentu menjadikan pelaksanaan proses transparansi keuangan berjalan lebih cepat.

H<sub>1</sub>: Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap penerapan  
transparansi keuangan

### 2.3.2 Ketidakpastian Lingkungan

Ismorfisme mimetik merupakan kecenderungan organisasi untuk memodelkan dirinya pada perilaku organisasi lain (Dimaggio dan Powell, 1983).

Dalam kondisi organisasi yang memiliki ketidakpastian lingkungan menjadi penyebab organisasi sering membuat penyesuaian dengan lingkungannya (Sujana, 2010). Menurut penelitian Ridha dan Basuki (2012) penyebab terjadinya ketidakpastian muncul melalui masalah yang datang dari luar organisasi, seperti peraturan yang berubah terlalu cepat, perbedaan antar peraturan, dan sebagainya.

Fisher (1996) dalam Wintari dan Suardana (2018) menyatakan bahwa tingginya kondisi organisasi yang tidak pasti menyebabkan individu menjadi kesulitan dalam memprediksi kegagalan dan keberhasilan dalam membuat sebuah keputusan. Sehingga dalam menyesuaikan dengan keadaan, organisasi perlu merubah proses dan struktur yang sudah ada. Namun jika dalam aktivitas sehari-hari para pegawai dihadapkan pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, bisa jadi juga ada hal yang ditutupi dalam hal pelaporan keuangan dan pengaruhnya akan terlihat dari transparansi pelaporan keuangan tersebut (Asroel, 2016).

Ketidakpastian dalam kondisi organisasi, membuat pimpinan organisasi mengambil keputusan dengan respon terbaik yang bisa dijalankan organisasi yaitu dengan meniru organisasi lain yang dianggap berhasil (Mizruchi dan Fein, 1999 dalam Ridha dan Basuki 2012).

Transparansi dalam keuangan mengharuskan organisasi untuk menyajikan laporan keuangan yang bebas dari salah material dan informasi yang bias kepada pihak luar. Sehingga transparansi akan mendorong organisasi dalam mengungkapkan informasi secara penuh tentang proses maupun praktiknya dalam laporan keuangan untuk memenuhi syarat kualitas keterandalan (*reliability*) (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)).

Hasil penelitian Wintari dan Suardana (2018) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Adanya penyesuaian dalam keadaan organisasi yang berubah dari segi proses dan struktur tatanan maupun sistem yang dipakai organisasi menyebabkan pemahaman individu dalam organisasi menjadi berkurang, terutama dalam menerapkan kebijakan baru, karena organisasi yang tidak siap untuk beralih dengan kebijakan yang baru. Sehingga ketidakpastian lingkungan yang terus meningkat, menjadikan penerapan dalam transparansi keuangan semakin membaik.

H<sub>2</sub>: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi keuangan

### **2.3.3 Komitmen Manajemen**

Isomorfisme normatif berupa komitmen manajemen berkaitan dengan profesionalisme. Komitmen manajemen berkaitan dengan integritas dari manajemen dalam menerapkan transparansi keuangan. Komitmen dari manajemen merupakan dorongan dari dalam individu yang mengutamakan

kepentingan organisasi sesuai dengan tujuan supaya bisa menunjang keberhasilan organisasi (Wiener, 1982 dalam Coryanata, 2006).

Keberadaan peraturan dalam bentuk perundang-undangan bisa dikatakan hanya menjadi pendorong dalam menerapkan transparansi keuangan. Dalam jangka panjang, komitmen dari manajemen juga dibutuhkan dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan guna memahami dan menyesuaikan praktiknya dengan peraturan yang baru (Ridha dan Basuki, 2012).

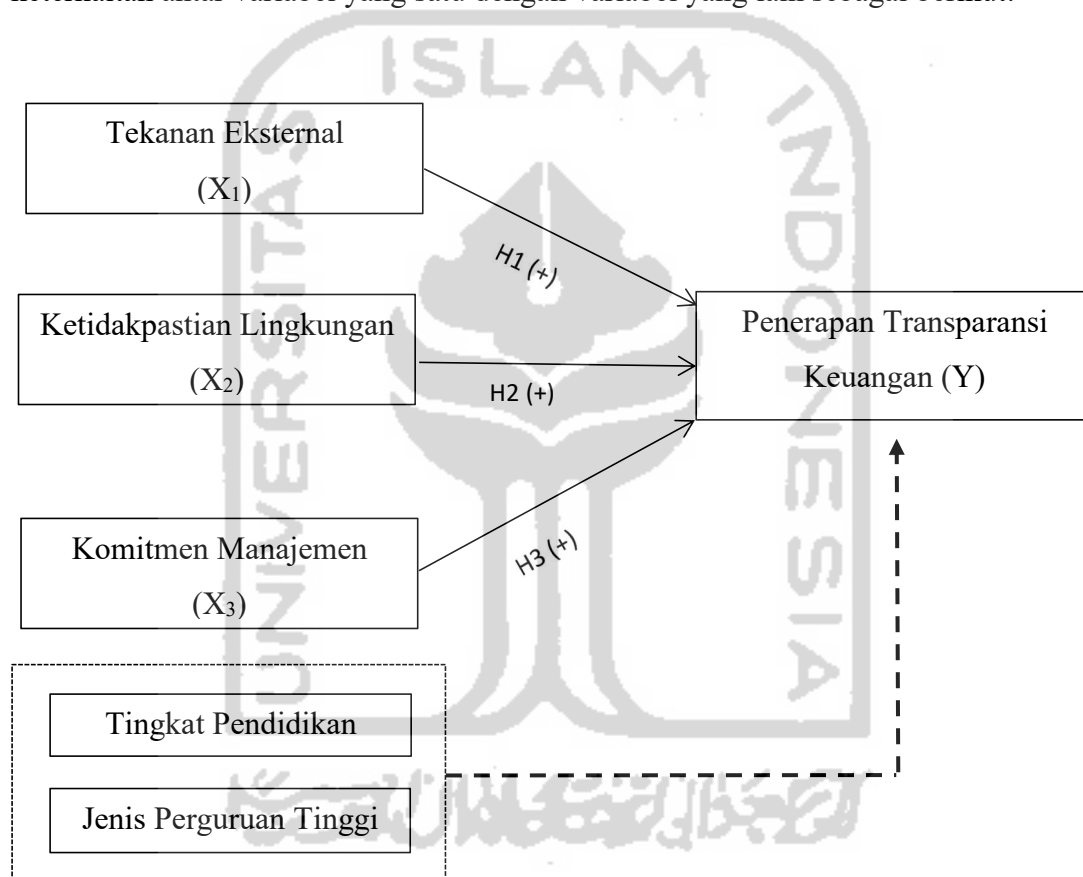
Dalam lingkup transparansi keuangan, implementasi dari komitmen manajemen yang kuat dalam menjalankan aturan dan prosedur organisasi bisa menjadi pendorong dalam meningkatkan transparansi. Salah satu bentuk tanggung jawab dari komitmen manajemen yang bisa ditunjukkan kepada masyarakat yaitu dengan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan melalui media massa (Ridha dan Basuki, 2012).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ridha dan Basuki (2012) menyatakan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Komitmen dari manajemen merupakan sikap yang melekat dari pimpinan organisasi yang dapat membentuk organisasi. Salah satu wujud pertanggung jawaban organisasi terhadap para pemangku kepentingan dengan menerapkan transparansi keuangan. Jika kejujuran dan transparansi sudah menjadi budaya bagi organisasi, maka penerapan transparansi menjadi kewajiban bagi organisasi.

H<sub>3</sub>: Komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi keuangan

## 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan hubungan atau keterkaitan antar variabel yang satu dengan variabel yang lain sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Hadi (2009) populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu manajemen atau staf keuangan dalam organisasi dan bagian yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan yang ada di perguruan tinggi pada wilayah Provinsi D.I.Yogyakarta. Provinsi D.I.Yogyakarta dipilih karena Yogyakarta memiliki julukan sebagai kota pelajar. Banyaknya perguruan tinggi yang berkualitas di Yogyakarta, menjadi *magnet* untuk pelajar dari seluruh Indonesia datang dan mencari ilmu di kota ini. Sehingga menjadikan Yogyakarta sebagai representasi dari Indonesia pada umumnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik dalam memilih sampel yang menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen atau staf keuangan dalam organisasi yang telah bekerja minimal 1 tahun atau lebih, karena dianggap sudah paham dengan situasi dan kondisi dalam organisasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel untuk mengefisienkan waktu serta biaya, sehingga tidak semua perguruan tinggi menjadi sampel. Menurut Perdana (2016) sampel yang layak dalam penelitian diperlukan lebih dari 30 sampel yang terdistribusi normal.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode pengumpulan data berupa survei untuk pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner fisik. Teknik dalam mengumpulkan data ini dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ditujukan langsung kepada responden yaitu manajemen atau staf keuangan dan bagian yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di perguruan tinggi yang telah menjabat minimal 1 tahun atau lebih di wilayah Provinsi D.I.Yogyakarta.

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penerapan transparansi keuangan di lingkungan perguruan tinggi.

##### 3.3.1.1 Penerapan Transparansi Keuangan

Penerapan transparansi keuangan merupakan proses yang di informasikan secara terbuka (transparan) di dalam penyajian laporan keuangan agar masyarakat dapat menilai kecukupan atau kekurangan untuk membiayai kebijakan, program, dan kegiatan (Salle, 2016).

Tuntutan dari *stakeholders* kepada organisasi agar lebih transparan dalam menjalankan praktiknya tidak hanya dalam bentuk jumlah yang disampaikan



organisasi, namun transparan juga dalam menjalankan operasionalnya (Ridha dan Basuki, 2012).

Pada penelitian ini, transparansi keuangan berkaitan dengan segala usaha yang sengaja dilaporkan oleh organisasi terkait segala informasi keuangan yang disampaikan secara legal, akurat, tepat waktu, seimbang, dan tegas dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan penalaran publik dan dapat mempertahankan tanggung jawab organisasi atas tindakan, kebijakan dan praktik yang dijalankan (Indrayani *et al.*2017).

Variabel ini menggunakan instrumen berupa kuesioner fisik dengan 6 butir pertanyaan. Kuesioner yang digunakan merupakan adaptasi dari kuesioner penelitian Ridha dan Basuki (2012). Instrumen transparansi keuangan disusun berdasarkan indikator terkait keterbukaan informasi dan kemudahan akses informasi keuangan. Variabel ini diukur dengan skala *likert* 1 - 5, (1) Sangat Tidak Setuju hingga (5) Sangat Setuju. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin baik pula penerapan transparansi keuangan terjadi.

**Tabel 3.1**

**Indikator Variabel Penerapan Transparansi Keuangan**

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Penyediaan informasi tentang keberhasilan pencapaian kinerja dalam laporan keuangan	Entitas Anda telah menyampaikan informasi mengenai keberhasilan pencapaian satuan kinerja dalam laporan keuangan
2.	Penyediaan informasi tentang ketidakberhasilan pencapaian kinerja dalam laporan keuangan	Entitas Anda telah menyampaikan informasi mengenai ketidakberhasilan pencapaian satuan kinerja dalam

		laporan keuangan
3.	Penyediaan informasi yang akurat	Entitas Anda menyediakan laporan keuangan yang akurat
4.	Penyediaan informasi secara tepat waktu	Entitas Anda menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu
5.	Keterbukaan informasi	Entitas Anda menyediakan informasi keuangan mengenai input, output dan <i>outcome</i> secara terbuka
6.	Kemudahan dalam mengakses informasi	Entitas Anda menyediakan akses kepada pemangku kepentingan atas laporan keuangan

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan dan komitmen manajemen di lingkungan perguruan tinggi.

#### 3.3.2.1 Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal dalam penelitian ini seperti peraturan dalam bentuk perundang-undangan, tekanan dari orangtua mahasiswa, dan tekanan yang bersumber dari luar organisasi. Menurut Ridha dan Basuki (2012) adanya tekanan eksternal bisa mengakibatkan praktik dalam organisasi pada akhirnya menjadi formalitas dalam mendapatkan legitimasi. Selanjutnya, praktik-praktik dalam penelitian ini dikhususkan pada transparansi keuangan.

Variabel ini menggunakan instrumen berupa kuesioner fisik dengan 6 butir pertanyaan. Kuesioner yang digunakan merupakan adaptasi dari kuesioner penelitian Ridha dan Basuki (2012). Instrumen tekanan eksternal disusun

berdasarkan indikator terkait terbitnya undang-undang transparansi keuangan, tuntutan orang tua mahasiswa/masyarakat/pemerintah, pemberitaan media massa, kritikan dari mahasiswa/masyarakat, perhatian dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan tuntutan dari pengusaha/komunitas bisnis. Variabel ini diukur dengan skala *likert* 1 - 5, (1) Sangat Tidak Setuju hingga (5) Sangat Setuju. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi pula tekanan eksternal yang terjadi.

**Tabel 3.2**  
**Indikator Variabel Tekanan Eksternal**

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Adanya undang-undang transparansi keuangan	Terbitnya undang-undang dan peraturan yang mengatur tentang transparansi berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di entitas Anda
2.	Tuntutan orang tua mahasiswa/masyarakat/pemerintah	Tuntutan orang tua mahasiswa/masyarakat/pemerintah untuk menerapkan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di entitas Anda
3.	Pemberitaan media massa	Seringnya pemberitaan media massa akan transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di entitas Anda
4.	Kritikan dari mahasiswa/masyarakat	Semakin meningkatkan kritik dari mahasiswa/masyarakat atas penerapan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di entitas Anda

5.	Perhatian dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	Perhatian dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di entitas Anda
6.	Tuntutan dari pengusaha/komunitas bisnis	Tuntutan pengusaha atau komunitas bisnis atas penerapan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di entitas Anda

### 3.3.2.2 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini yaitu situasi tidak pasti yang dialami organisasi sehingga menyebabkan adanya pengaruh yang berasal dari pihak luar organisasi, misalnya terjadi perubahan peraturan, tidak sesuai antar peraturan, terjadinya mutasi staf di organisasi dalam waktu yang berdekatan dan sebagainya. Organisasi diharuskan agar dapat melakukan penyesuaian diri dalam kondisi apapun, dari segi praktik ataupun operasionalnya (Ridha dan Basuki, 2012). Praktik dari penelitian ini dikhususkan pada transparansi keuangan.

Variabel ini menggunakan instrumen berupa kuesioner fisik dengan 4 butir pertanyaan. Kuesioner yang digunakan merupakan adaptasi dari kuesioner penelitian Ridha dan Basuki (2012). Instrumen ketidakpastian lingkungan disusun berdasarkan indikator terkait kondisi perguruan tinggi, legitimasi perguruan tinggi, penyediaan informasi yang positif, dan konsep transparansi. Variabel ini diukur dengan skala *likert* 1 - 5, (1) Sangat Tidak Setuju hingga (5)

Sangat Setuju. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi pula ketidakpastian lingkungan yang terjadi.

**Tabel 3.3**

**Indikator Variabel Ketidakpastian Lingkungan**

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Kondisi perguruan tinggi	Menjaga hubungan yang stabil dengan lingkungan dimana perguruan tinggi saya berada
2.	Legitimasi perguruan tinggi	Memperbaiki legitimasi perguruan tinggi untuk memperoleh dukungan dari masyarakat
3.	Penyediaan informasi yang positif	Menyediakan informasi keuangan yang hanya berdampak positif bagi perguruan tinggi
4.	Konsep transparansi	Menerapkan konsep transparansi yang telah banyak diterapkan oleh perguruan tinggi lain yang dianggap berhasil

**3.3.2.3 Komitmen Manajemen**

Pada penelitian ini, komitmen manajemen berkaitan dengan integritas manajemen dalam transparansi keuangan. Menurut Nadirsyah (2008) komitmen organisasi adalah suatu keyakinan dan dukungan yang kuat dari manajemen untuk melakukan, menjalankan, dan mengimplementasikan suatu kebijakan yang ditetapkan secara bersama sehingga tujuan atas diterapkannya kebijakan tersebut dapat dicapai.

Variabel ini menggunakan instrumen berupa kuesioner fisik dengan 5 butir pertanyaan. Kuesioner yang digunakan merupakan adaptasi dari kuesioner

penelitian Ridha dan Basuki (2012). Instrumen komitmen manajemen disusun berdasarkan indikator terkait sikap pimpinan, keterampilan staf, tingkat pendidikan, sikap budaya etis, dan kebutuhan partisipasi dari masyarakat. Variabel ini diukur dengan skala *likert* 1 - 5, (1) Sangat Tidak Setuju hingga (5) Sangat Setuju. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi pula komitmen manajemen terjadi.

Tabel 3.4

## Indikator Variabel Komitmen Manajemen

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Sikap pimpinan	Keinginan saya sebagai manajemen puncak (pimpinan satuan kinerja) untuk memperbaiki penerapan transparansi keuangan pada entitas Anda
2.	Keterampilan staf	Perlunya membenahi akan kurangnya keterampilan staf untuk mendukung penerapan transparansi pelaporan keuangan
3.	Tingkat pendidikan	Perlunya pendidikan yang berkelanjutan dalam internal satuan kinerja di perguruan tinggi untuk menghadapi perubahan lingkungan yang semakin kompleks
4.	Sikap budaya etis	Adanya keinginan saya membangun budaya etis dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan di perguruan tinggi
5.	Kebutuhan partisipasi dari masyarakat	Adanya kebutuhan perguruan tinggi akan partisipasi dari masyarakat dalam memperbaiki penerapan transparansi keuangan pada entitas Anda

### 3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dapat dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan jenis perguruan tinggi.

#### 3.3.3.1 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, pengertian tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahap-tahap dalam menetapkan pendidikan yang didasarkan dengan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Selanjutnya, tingkat pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap transparansi keuangan masih belum jelas arahnya. Sulistiyarningsih, 2015 (dalam Sutrisna *et al.* 2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Hasil penelitian Sutrisna *et al.* (2017) mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin

meningkat pula mutu sumber daya manusia. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka tingkat analisis terhadap permasalahan semakin tinggi pula dibandingkan orang yang berpendidikan lebih rendah. Sebagai contoh, semakin tinggi tingkat pendidikan pegawai atau karyawan, maka semakin baik pula tingkat keterampilan (skill) yang dimiliki, sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal dalam pengelolaan manajemen keuangan sekolah.

### **3.3.3.2 Jenis Perguruan Tinggi**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pengertian perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dimana peserta didiknya disebut mahasiswa. Terdapat dua jenis perguruan tinggi yaitu perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri. Perguruan tinggi swasta yang disebut PTS adalah perguruan tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat dengan membentuk penyelenggara berbadan hukum yang berprinsip nirlaba, misalnya yayasan. Sedangkan perguruan tinggi negeri yang disebut PTN adalah perguruan tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh pemerintah. Dalam penelitian ini perguruan tinggi swasta diberi skor 1 dan perguruan tinggi negeri diberi skor 2.

## **3.4 Teknik Analisis Data**

Dalam menguji kebenaran suatu kuesioner atau hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan uji validitas dan reabilitas. Kemudian metode untuk menganalisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier



berganda. Metode analisis berisi pengujian-pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban yang diterima kemudian dianalisis menggunakan SPSS.

### **3.4.1 Uji Kualitas Data**

Pengukuran dan pengujian suatu kuesioner sangat bergantung pada kualitas data yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian harus memiliki tingkat kebenaran atau keabsahan yang tinggi (*validity*) dan tingkat keandalan (*reliability*). Pengujian dalam mengukur kuesioner tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki konsistensi dan akurasi data. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

#### **3.4.1.1 Uji Validitas**

Pengujian validitas dibutuhkan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel dalam penelitian dengan benar. Suatu instrumen dianggap valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Hasil penelitian yang valid terjadi apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2007). Pengujian ini bisa dijalankan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung variabel dari tiap-tiap butir pertanyaan dengan nilai  $r$  tabel pada signifikan 5% dengan uji 2 sisi (two-tailed) (Perdana, 2016).

### 3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dibutuhkan untuk memastikan kuesioner yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel penelitian dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang dari waktu ke waktu (Perdana, 2016). Hasil penelitian yang reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2007). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

### 3.4.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atas data yang akan dianalisa memberikan deskripsi mengenai data penelitian secara umum kepada pembaca laporan (Hadi, 2009). Analisa data dalam penelitian ini akan menggunakan aplikasi *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS). Aplikasi ini digunakan untuk menganalisa secara statistika suatu data.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat agar uji regresi bisa bermanfaat (Hadi, 2009). Uji ini diperlukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tersebut tidak bisa dipenuhi (Sihaloho, 2013).

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya berasal dari populasi yang terdistribusi data normal atau berada dalam sebaran data normal (Nuryadi *et al*,

2017). Dalam pengujian ini menggunakan analisis dengan *kolmogorov-smirnov*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika signifikansi hitung lebih besar dari  $\alpha$ , maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi hitung lebih kecil dari  $\alpha$ , maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Nuryadi *et al*, 2017).

#### 3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat korelasi antar variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain (Perdana, 2016). Variabel yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dianalisis dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* untuk tiap-tiap variabel independen. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti sampel tidak terjadi multikolinieritas (Perdana, 2016).

#### 3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual penelitian (Perdana, 2016). Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini yaitu *glejts* dengan signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi  $\alpha$  lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis ini merupakan analisa yang digunakan untuk menunjukkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Hadi, 2009). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penerapan Transparansi Keuangan

$\alpha$  = Konstanta yang menunjukkan besarnya nilai Y bila nilai X adalah 0

$\beta$  = Konstanta yang menunjukkan besarnya nilai X dalam menentukan besar Y

$X_1$  = Tekanan Eksternal

$X_2$  = Ketidakpastian Lingkungan

$X_3$  = Komitmen Manajemen

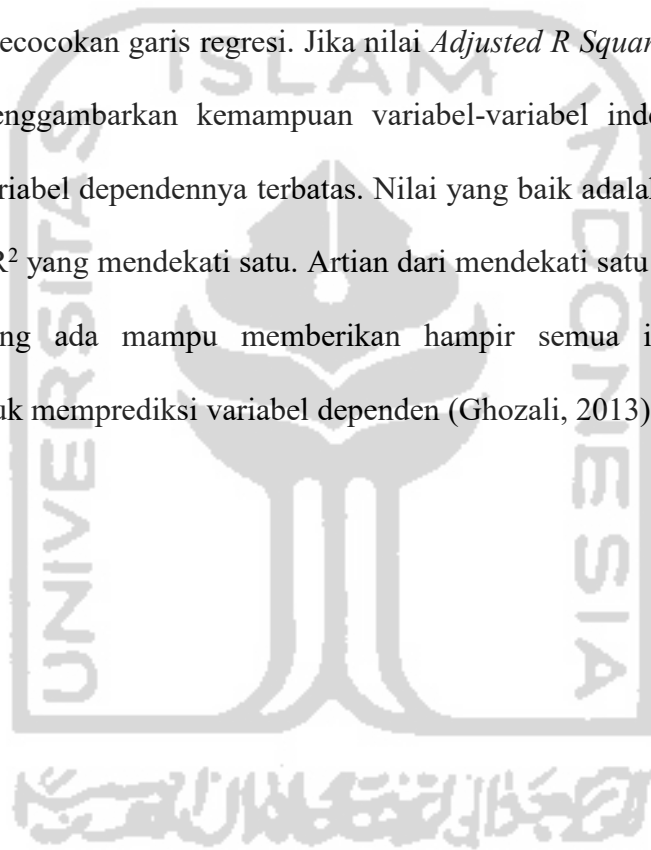
$e$  = *Standard Error*

#### 3.4.4.1 Uji t

Uji statistik t digunakan dalam menguji hipotesis. Uji t dilakukan untuk memperlihatkan sejauh mana pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dijalankan dengan membandingkan hasil nilai signifikansi t dengan  $\alpha = 0,05$  (Hadi, 2009).

#### 3.4.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuan keseluruhan variabel independen menjelaskan perubahan variabel dependen (Hadi, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai R Square (Harlan, 2018). Nilai R square dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk membuktikan kecocokan garis regresi. Jika nilai *Adjusted R Square* atau  $R^2$  kecil, maka akan menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya terbatas. Nilai yang baik adalah nilai *Adjusted R Square* atau  $R^2$  yang mendekati satu. Artian dari mendekati satu adalah variabel independen yang ada mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).



## BAB IV

### DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Jumlah Pengembalian Kuesioner

Penelitian ini dilakukan di 8 perguruan tinggi di D.I.Yogyakarta. Masing-masing perguruan tinggi akan diberi kuesioner sebanyak 2-6 kuesioner disetiap fakultas. Sampel terdiri dari 106 orang bagian keuangan di fakultas perguruan tinggi D.I.Yogyakarta, dari 106 kuesioner yang berhasil disebarkan terkumpul 104 kuesioner. Kuesioner yang dapat diolah dalam menganalisis data penelitian sebanyak 101 kuesioner, karena terdapat 3 kuesioner yang tidak sesuai dengan spesifikasi penelitian yaitu masa jabatan di bawah 1 tahun.

**Tabel 4.1**

**Rekapitulasi Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Jumlah kuesioner yang disebarkan	106	100%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	2	2%
Jumlah kuesioner yang tidak sesuai spesifikasi penelitian	3	3%
<b>Jumlah kuesioner yang dapat diolah</b>	<b>101</b>	<b>95%</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik dalam memilih sampel yang menggunakan kriteria tertentu. Jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini, setidaknya melebihi 10 kali dari jumlah indikator terbanyak

dalam pengukuran kuesioner dari salah satu variabel penelitian (Hair *et al.* 2011).  
Sehingga jumlah minimum sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

$$N = \text{jumlah indikator terbanyak} \times 10$$

$$= 6 \times 10$$

$$= 60 \text{ sampel}$$

Dari hasil perhitungan diatas jumlah minimum sampel yang dibutuhkan sebanyak 60 sampel. Sehingga dalam penelitian ini kuesioner yang dapat diolah sebanyak 101 kuesioner yang memenuhi kriteria jumlah sampel yang layak digunakan.

#### 4.2 Karakteristik dan Klasifikasi Responden

Karakteristik dan klasifikasi yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa jabatan, dan jenis perguruan tinggi.

**Tabel 4.2**

##### **Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Laki-laki	30	30%
Perempuan	71	70%
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 101 responden yang menjadi subjek penelitian, terdapat 30 responden berjenis kelamin laki-laki

dengan tingkat prosentase sebesar 30% dan terdapat 71 responden berjenis kelamin perempuan dengan tingkat prosentase sebesar 70%.

**Tabel 4.3**

**Klasifikasi Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
21 - 30 Tahun	21	21%
31 - 40 Tahun	23	23%
41 - 50 Tahun	35	35%
Di atas 51 Tahun	22	22%
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Dari Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa klasifikasi umur terbesar berusia di atas 51 tahun sebanyak 22 orang dengan prosentase 22%. Disusul kemudian usia 41-50 tahun sebanyak 35 orang dengan prosentase 35%, berturut-turut dibelakangnya yaitu usia 31-40 tahun sebanyak 23 orang dengan prosentase 23%, dan yang terakhir berusia 21-30 tahun sebanyak 21 orang dengan prosentase 21%.

**Tabel 4.4**

**Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
SMA/SMK	8	8%



D-3	16	16%
S-1	63	63%
S-2	14	14%
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 8 orang dengan prosentase 8%. Disusul kemudian lulusan D-3 sebanyak 16 orang dengan prosentase 16%, lulusan S-1 sebanyak 63 orang dengan prosentase 63%, dan tingkat pendidikan tertinggi lulusan S-2 sebanyak 14 orang dengan prosentase 14%.

**Tabel 4.5**

**Klasifikasi Berdasarkan Masa Jabatan**

<b>Masa Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
1 - 5 Tahun	22	22%
6 - 10 Tahun	15	15%
11 - 13 Tahun	20	20%
Di atas 13 Tahun	44	44%
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa sebanyak 22 orang dari staf keuangan baru memiliki masa jabatan kurang dari 5 tahun. Selanjutnya di antara 6-10 tahun memiliki jumlah 15 orang. Kemudian disusul dengan masa

jabatan 11-13 tahun sebanyak 20 orang, dan terdapat 44 orang dengan masa jabatan di atas 13 tahun.

**Tabel 4.6**

**Klasifikasi Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi**

<b>Jenis Perguruan Tinggi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Swasta	68	68%
Negeri	33	33%
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Dari Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa staf keuangan di perguruan tinggi yang menjadi sampel penelitian dari swasta terdapat 68 orang, dan 33 orang dari negeri.

### **4.3 Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan perhitungan dalam statistik deskriptif, variabel penerapan transparansi keuangan, tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen, tingkat pendidikan dan jenis perguruan tinggi ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>n</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Tekanan Eksternal	101	2,00	5,00	3,64	0,613
Ketidakpastian Lingkungan	101	3,00	5,00	4,60	0,368
Komitmen Manajemen	101	3,00	5,00	4,07	0,441
Penerapan Transparansi Laporan Keuangan	101	3,00	5,00	3,99	0,480
Tingkat Pendidikan	101	1,00	4,00	2,82	0,767
Jenis Perguruan Tinggi	101	1,00	2,00	1,33	0,471

**Sumber :** Hasil olah data primer, 2020

Pada Tabel 4.7 diatas menunjukkan informasi dari tiap-tiap variabel mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviation* yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel independen tekanan eksternal diukur berdasarkan kesesuaian pernyataan/pertanyaan kuesioner dengan kondisi di perguruan tinggi. Hasil analisis deskriptif pada variabel tekanan eksternal menunjukkan bahwa nilai terendah dari responden sebesar 2 dari jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai tertinggi sebesar 5 dari jawaban Sangat Setuju (SS). Selanjutnya, nilai

rata-rata tekanan eksternal sebesar 3,64 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,613.

2. Variabel independen ketidakpastian lingkungan diukur berdasarkan kesesuaian pernyataan/pertanyaan kuesioner dengan kondisi di perguruan tinggi. Hasil analisis deskriptif pada variabel ketidakpastian lingkungan menunjukkan bahwa nilai terendah dari responden sebesar 3 dari jawaban Netral (N) dan nilai tertinggi sebesar 5 dari jawaban Sangat Setuju (SS). Selanjutnya, nilai rata-rata ketidakpastian lingkungan sebesar 4,60 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,368.
3. Variabel independen komitmen manajemen diukur berdasarkan kesesuaian pernyataan/pertanyaan kuesioner dengan kondisi di perguruan tinggi. Hasil analisis deskriptif pada variabel komitmen manajemen menunjukkan bahwa nilai terendah dari responden sebesar 3 dari jawaban Netral (N) dan nilai tertinggi sebesar 5 dari jawaban Sangat Setuju (SS). Selanjutnya, nilai rata-rata komitmen manajemen sebesar 4,07 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,441.
4. Variabel dependen penerapan transparansi keuangan diukur berdasarkan kesesuaian pernyataan/pertanyaan kuesioner dengan kondisi di perguruan tinggi. Hasil analisis deskriptif pada variabel penerapan transparansi keuangan menunjukkan bahwa nilai terendah dari responden sebesar 3 dari jawaban Netral (N) dan nilai tertinggi sebesar 5 dari jawaban Sangat Setuju

(SS). Selanjutnya, nilai rata-rata penerapan transparansi keuangan sebesar 3,99 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,480.

5. Variabel kontrol tingkat pendidikan dikategorikan dengan nilai 1 untuk SMA/SMK, nilai 2 untuk D3, nilai 3 untuk S1, dan nilai 4 untuk S2. Hasil analisis deskriptif pada variabel kontrol tingkat pendidikan menunjukkan bahwa nilai terendah dari responden sebesar 1 dari jawaban SMA/SMK dan nilai tertinggi sebesar 2 dari jawaban S2. Selanjutnya, nilai rata-rata tingkat pendidikan sebesar 2,82 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,767.
6. Variabel kontrol jenis perguruan tinggi dikategorikan dengan nilai 1 untuk swasta dan nilai 2 untuk negeri. Hasil analisis deskriptif pada variabel kontrol jenis perguruan tinggi menunjukkan bahwa nilai terendah dari responden sebesar 1 dari jawaban swasta dan nilai tertinggi sebesar 2 dari jawaban negeri. Selanjutnya, nilai rata-rata jenis perguruan tinggi sebesar 1,33 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,471.

#### **4.4 Uji Kualitas Data**

##### **4.4.1 Uji Validitas**

Pengujian validitas ini dibutuhkan untuk memastikan kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel penelitian dengan baik. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2007). Pengujian validitas dapat dianalisis dengan cara membandingkan nilai  $r$

hitung variabel dari tiap-tiap butir pertanyaan dengan nilai r tabel pada signifikan 5% dengan uji 2 sisi (two-tailed) (Perdana, 2016).

**Tabel 4.8**  
**Output Uji Validitas**

Variabel	Item	rHitung	rTabel	Kesimpulan
Tekanan Eksternal (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,504	0,193	Valid
	X1.2	0,733	0,193	Valid
	X1.3	0,777	0,193	Valid
	X1.4	0,812	0,193	Valid
	X1.5	0,891	0,193	Valid
	X1.6	0,745	0,193	Valid
Ketidakpastian Lingkungan (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,639	0,193	Valid
	X2.2	0,639	0,193	Valid
	X2.3	0,810	0,193	Valid
	X2.4	0,640	0,193	Valid
Komitmen Manajemen (X <sub>3</sub> )	X3.1	0,643	0,193	Valid
	X3.2	0,792	0,193	Valid
	X3.3	0,643	0,193	Valid
	X3.4	0,679	0,193	Valid
	X3.5	0,630	0,193	Valid
Penerapan	Y.1	0,657	0,193	Valid

Transparansi Keuangan (Y)	Y.2	0,468	0,193	Valid
	Y.3	0,690	0,193	Valid
	Y.4	0,676	0,193	Valid
	Y.5	0,679	0,193	Valid
	Y.6	0,800	0,193	Valid

**Sumber :** Hasil olah data primer, 2020

Nilai r tabel untuk  $n=101$  adalah 0,193. Berdasarkan hasil uji validitas seperti pada tabel di atas terlihat bahwa semua item-item pertanyaan menghasilkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,193 pada penelitian ini. Sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini sudah valid, sehingga bisa dipakai sebagai alat pengumpul data.

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dibutuhkan ketika pernyataan/pertanyaan yang dipakai sebagai instrumen penelitian sudah termasuk dalam kategori valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument. Kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*. Hasil dari uji reliabilitas ini ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Output Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Kesimpulan</b>
Tekanan Eksternal	0,830	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan	0,614	Reliabel
Komitmen Manajemen	0,700	Reliabel
Penerapan Transparansi Keuangan	0,728	Reliabel

*Sumber : Hasil olah data primer, 2020*

Dari hasil uji reliabilitas seperti pada tabel di atas terlihat bahwa semua variabel menghasilkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 dalam penelitian ini. Sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini sudah reliabel, sehingga bisa digunakan sebagai alat pengumpul data.

#### **4.5 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

##### **4.5.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya berasal dari populasi yang terdistribusi data normal atau berada dalam sebaran data normal (Nuryadi *et al*, 2017). Dalam pengujian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Pengujian ini



dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika signifikansi hitung lebih besar dari  $\alpha$ , maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi hitung lebih kecil dari  $\alpha$ , maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Nuryadi *et al*, 2017). Hasil dari uji normalitas ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Output Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	101
Kolmogorov-Smirnov Z	0,859
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,451

**Sumber :** Hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* seperti pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,451 dimana nilainya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat korelasi antar variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain (Perdana, 2016). Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka model regresi berganda tidak

terjadi multikolinieritas (Perdana, 2016). Hasil dari uji multikolinieritas ini ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Output Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinierity		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Tekanan Eksternal	0,827	1,210	Tidak terjadi multikolieritas
Ketidakpastian Lingkungan	0,937	1,068	Tidak terjadi multikolieritas
Komitmen Manajemen	0,807	1,239	Tidak terjadi multikolieritas
Tingkat Pendidikan	0,947	1,056	Tidak terjadi multikolieritas
Jenis Perguruan Tinggi	0,984	1,016	Tidak terjadi multikolieritas

**Sumber :** Hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas seperti pada tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 untuk semua variabel. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual penelitian (Perdana, 2016). Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini yaitu *glejtsler* dengan signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi  $\alpha$  lebih besar dari 0,05, maka

tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil dari uji heteroskedastisitas bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.12**  
**Output Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Tekanan Eksternal	0,929	Tidak terjadi heteroskidastisitas
Ketidakpastian Lingkungan	0,353	Tidak terjadi heteroskidastisitas
Komitmen Manajemen	0,099	Tidak terjadi heteroskidastisitas
Tingkat Pendidikan	0,065	Tidak terjadi heteroskidastisitas
Jenis Perguruan Tinggi	0,117	Tidak terjadi heteroskidastisitas

*Sumber : Hasil olah data primer, 2020*

Berdasarkan hasil uji *glejtser* seperti pada tabel di atas terlihat bahwa semua variabel menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskidastisitas dalam model penelitian ini.

#### 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Uji hipotesis ini merupakan analisa yang digunakan untuk menunjukkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Hadi, 2009). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Penerapan Transparansi Keuangan

$\alpha$  = Konstanta yang menunjukkan besarnya nilai  $Y$  bila nilai  $X$  adalah 0

$b$  = Konstanta yang menunjukkan besarnya nilai  $X$  dalam menentukan besar  $Y$

$X_1$  = Tekanan Eksternal

$X_2$  = Ketidakpastian Lingkungan

$X_3$  = Komitmen Manajemen

$e$  = *Standard Error*

Hasil dari uji regresi linier berganda bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.13**

**Output Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	$\beta$	Std. Error		
(Constant)	9,657	3,787	2,550	0,012
Tekanan Eksternal	0,081	0,079	1,022	0,309
Ketidakpastian Lingkungan	0,209	0,186	1,124	0,264
Komitmen Manajemen	0,428	0,133	3,207	0,002

**Sumber :** Hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 9,657 + 0,081X_1 + 0,209X_2 + 0,428X_3 + e$$

Persamaan diatas menunjukkan tingkatan pengaruh variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap variabel dependen atau  $Y$ . Penjelasan dari koefisien regresi sebagai berikut :

1.  $\alpha = 9,657$

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas, nilai konstanta sebesar 9,657. Artinya jika tekanan eksternal ( $X_1$ ), ketidakpastian lingkungan ( $X_2$ ) dan komitmen manajemen ( $X_3$ ) tidak mempunyai nilai, maka penerapan transparansi keuangan sebesar 9,657.

2.  $\beta_1 = 0,081$

Dari hasil koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0,081. Artinya jika tekanan eksternal ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka penerapan transparansi keuangan ( $Y$ ) naik sebesar 0,081 dengan catatan variabel independen yang lain konstant.

3.  $\beta_2 = 0,209$

Dari hasil koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0,209. Artinya jika ketidakpastian lingkungan ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka penerapan transparansi keuangan ( $Y$ ) naik sebesar 0,209 dengan catatan variabel independen yang lain konstant.

4.  $\beta_3 = 0,428$

Dari hasil koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0,428. Artinya jika komitmen manajemen ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan, maka penerapan transparansi keuangan (Y) naik sebesar 0,428 dengan catatan variabel independen yang lain konstan.

#### 4.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuan keseluruhan variabel independen menjelaskan perubahan variabel dependen (Hadi, 2009). Hasil dari uji koefisien determinasi ini ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Output Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,419 <sup>a</sup>	0,175	0,150	2,656

*Sumber : Hasil olah data primer, 2020*

Dari hasil uji koefisien determinasi seperti dalam tabel di atas terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,175. Sehingga bisa disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi sebesar 17,5% dan sisanya sebesar 82,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 4.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Tujuan dari uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dijalankan dengan membandingkan hasil nilai signifikansi t dengan  $\alpha = 0,05$ .

##### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama bisa dilihat dalam Tabel 4.13. Uji hipotesis ini dijalankan menggunakan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tekanan eksternal. Hipotesis  $H_1$  dalam penelitian ini membuktikan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh positif terhadap penerapan transparansi keuangan. Nilai koefisien regresi tekanan eksternal sebesar 0,081 dengan nilai signifikansi sebesar 0,309. Maka dapat diartikan bahwa variabel tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi keuangan, karena *p-value* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

##### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua bisa dilihat dalam Tabel 4.13. Uji hipotesis ini dijalankan menggunakan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ketidakpastian lingkungan. Hipotesis  $H_2$  dalam penelitian ini membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap penerapan transparansi keuangan. Nilai koefisien regresi ketidakpastian lingkungan sebesar 0,209 dengan nilai signifikansi sebesar 0,264. Maka dapat diartikan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap penerapan

transparansi keuangan, karena *p-value* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis kedua bisa dilihat dalam Tabel 4.13. Uji hipotesis ini dijalankan menggunakan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komitmen manajemen. Hipotesis H<sub>3</sub> dalam penelitian ini membuktikan bahwa komitmen manajemen memiliki pengaruh positif terhadap penerapan transparansi keuangan. Nilai koefisien regresi komitmen manajemen sebesar 0,428 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Maka dapat diartikan bahwa variabel komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi keuangan, karena *p-value* lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

### 4.7 Pembahasan

Penerapan transparansi keuangan dalam lingkup perguruan tinggi dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan dari *stakeholders*, yaitu orangtua mahasiswa, masyarakat dan pemerintah. Di samping itu, transparansi juga bisa membangun rasa percaya timbal balik antara orangtua mahasiswa, masyarakat, pemerintah dan seluruh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai (Ariani, 2017).

Adanya transparansi keuangan di perguruan tinggi diharapkan dapat menghilangkan rasa kecurigaan mahasiswa dan masyarakat terkait tindak korupsi



atau penggunaan dana yang tidak seharusnya digunakan oleh orang-orang tertentu dalam perguruan tinggi.

Organisasi akan terus berusaha mengutamakan penyesuaian diri agar seluruh kegiatannya mendapat pembenaran dari masyarakat baik pengharapan dari eksternal maupun sosial dimana organisasi tersebut berada.

#### **4.7.1 Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Penerapan Transparansi Keuangan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan transparansi keuangan. Hal ini dapat diketahui dari hasil regresi pada Tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,309 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2015) yang membuktikan bahwa tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan transparansi keuangan.

Tekanan eksternal adalah dorongan atau penolakan untuk dilaksanakannya sebuah kebijakan yang berasal dari luar perusahaan, seperti dukungan atau penolakan dari masyarakat, atau pun dorongan atau larangan dari pemerintah dalam bentuk peraturan atau tatanan hukum dan norma yang berlaku dimasyarakat (Indrayani *et al.* 2017). Adanya tekanan eksternal bisa mengakibatkan praktik dalam organisasi pada akhirnya menjadi formalitas dalam mendapatkan legitimasi (Ridha dan Basuki, 2012).

Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian Ridha dan Basuki (2012) yang membuktikan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan transparansi keuangan.

Selain itu, tekanan eksternal belum tentu bisa meningkatkan transparansi, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi transparansi laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dari hasil regresi pada tabel 4.9 yaitu nilai R Square, keterlibatan variabel X terhadap variabel Y hanya sebesar 17,5% sedangkan 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Jadi dalam penelitian ini membuktikan bahwa seberapa besar atau kecilnya tekanan yang berasal dari luar organisasi pada perguruan tinggi di D.I.Yogyakarta tidak menjadi pengaruh dalam menerapkan transparansi keuangan tersebut. Variabel tekanan eksternal yang tidak mempengaruhi praktik dalam penerapan transparansi keuangan kemungkinan dapat disebabkan karena rendahnya pemahaman organisasi dalam penyesuaian ke peraturan atau kebijakan yang baru. Hal ini menyebabkan sebagian besar praktik hanya menjadi formalitas dalam menjalankan peraturan tersebut. Selain itu, regulasi yang dirancang sebaik apapun dalam bentuk undang-undang tidak lepas dari celah-celah yang bisa dimanfaatkan orang-orang atau kelompok tertentu untuk kepentingan kelompok atau diri sendiri. Faktanya yang terjadinya dilapangan banyak terjadi kasus pemerasan terhadap institusi atau perorangan yang tidak memberikan kontribusi tertentu maka akan disebarkan/dipublikasikan informasi negatif yang dimiliki

institusi atau perorangan, sehingga citranya akan menurun bahkan bisa terjadi pembunuhan karakter.

#### **4.7.2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penerapan Transparansi Keuangan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan transparansi keuangan. Hal ini dapat diketahui dari hasil regresi pada Tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,264 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha dan Basuki (2012) dan Indrayani *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi laporan keuangan.

Ketidakpastian lingkungan menjadi salah satu penyebab penyesuaian yang dilakukan oleh organisasi atas kondisi dengan lingkungannya (Sujana, 2010). Menurut penelitian Ridha dan Basuki (2012) ketidaksiapan yang terjadi dapat disebabkan karena pengaruh yang bersumber dari pihak luar organisasi, seperti cepatnya perubahan peraturan dalam waktu yang berdekatan, perbedaan antar peraturan, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradita *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan transparansi keuangan. Ketidakpastian lingkungan yang tidak berpengaruh terjadi karena prediksi yang telah dilakukan organisasi lebih dulu dalam penyesuaian terhadap kondisi lingkungan sekitarnya, seperti melakukan pembelajaran di dalam internal organisasi sendiri untuk meniasati perubahan peraturan yang baru. Selain itu, kemandirian tersendiri yang dilakukan organisasi dalam penerapan transparansi keuangan karena sudah memiliki nama branding yang kuat atau besar. Sehingga tidak perlu lagi untuk meniru organisasi yang lain.

Jadi dalam penelitian ini membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak dapat meningkatkan penerapan transparansi keuangan perguruan tinggi di Yogyakarta. Anggapan organisasi mengenai ketidakpastian lingkungan tidak menjadi sebuah tekanan dalam mendorong transparansi, tetapi menjadi kewajiban bagi organisasi dalam menerapkan transparansi keuangan.

#### **4.7.3 Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Keuangan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif dalam menerapkan transparansi keuangan. Hal ini dapat diketahui dari hasil regresi pada Tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel komitmen manajemen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridha dan Basuki (2012) dan

Indrayani *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa komitmen manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap penerapan transparansi laporan keuangan.

Komitmen manajemen dalam penelitian ini berkaitan pada sikap kejujuran dari manajemen dalam menerapkan transparansi keuangan. Komitmen manajemen merupakan dorongan dari dalam individu yang mengutamakan kepentingan organisasi sesuai dengan tujuan supaya bisa menunjang keberhasilan organisasi (Wiener, 1982 dalam Coryanata, 2006). Selanjutnya, menurut Nadirsyah (2008) komitmen organisasi merupakan suatu pendirian serta dukungan yang kuat dari manajemen dalam menjalankan, melakukan dan menerapkan suatu kebijakan dengan harapan dapat tercapai secara bersama.

Jadi dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi komitmen dari manajemen, maka dapat meningkatkan penerapan transparansi keuangan perguruan tinggi di D.I.Yogyakarta. Keberadaan peraturan dalam bentuk perundang-undangan bisa dikatakan hanya sebagai pendorong dalam menerapkan transparansi keuangan. Dalam jangka panjang, komitmen dari manajemen juga dibutuhkan dalam penerapan transparansi keuangan guna memahami dan menyesuaikan praktiknya dengan peraturan yang baru. Integritas dalam mematuhi hukum dan peraturan bisa terwujud dalam organisasi jika dibarengi dengan kuatnya komitmen dari manajemen. Dengan kuatnya komitmen dari manajemen bisa mewujudkan transparansi khususnya dalam lingkup transparansi keuangan. Selain itu, komitmen dari manajemen dapat menciptakan rasa ikut memiliki bagi para pekerja terhadap organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai yang ada dalam organisasi maka pekerja dalam

menjalankan pekerjaannya akan terasa senang dan bisa meningkatkan kinerja juga (Taufik dan Kemala, 2013).

#### **4.7.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan Transparansi Keuangan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh dalam menerapkan transparansi keuangan. Hal ini dapat diketahui dari hasil olah data tingkat pendidikan dengan nilai koefisien 0,341 dan nilai signifikansi sebesar 0,734 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi penerapan transparansi keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, pengertian tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahap-tahap dalam menetapkan pendidikan yang didasarkan dengan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Selanjutnya tingkat pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan yang tidak mempunyai pengaruh dalam penerapan transparansi keuangan bisa disebabkan karena kesalahan dalam penempatan pegawai yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga tidak kompeten dalam menyelesaikan permasalahan pembuatan laporan keuangan walaupun memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Dari segi kualifikasi, dimungkinkan penempatan pegawai keuangan memiliki faktor kedekatan dengan kepala

organisasi, padahal pegawai tersebut tidak berlatar belakang akuntansi. Akibatnya proses dalam penyusunan laporan keuangan menjadi terhambat karena minimnya kompetensi pegawai dalam pengelolaan dan penatausahaan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan.

#### **4.7.5 Pengaruh Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Penerapan Transparansi Keuangan**

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa jenis perguruan tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan transparansi keuangan. Hal ini dapat diketahui dari hasil olah data jenis perguruan tinggi dengan nilai koefisien -1,133 dan nilai signifikansi sebesar 0,260 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis perguruan tinggi tidak mempengaruhi penerapan transparansi keuangan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pengertian perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dimana peserta didiknya disebut mahasiswa. Terdapat dua jenis perguruan tinggi yaitu perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri.

Jenis perguruan tinggi yang tidak berpengaruh dapat disebabkan pelayanan terhadap *stakeholders* yang rendah sebagai akibat dari *internal process* yang kurang baik, walaupun sudah efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan organisasi mengabaikan keterlibatan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang menyangkut Perguruan Tinggi. Meningkatkan komunikasi

dengan *stakeholders* merupakan salah satu faktor dalam membentuk citra serta merupakan salah satu fungsi promosi, karena perguruan tinggi mengemban amanat dan harapan yang besar dari masyarakat, bangsa dan negara (Wahab dan Rahayu, 2013).





## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dibahas terkait penggunaan teori isomorphism untuk memprediksi penerapan transparansi keuangan di perguruan tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti dapat mengambil kesimpulan, keterbatasan, serta saran.

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan transparansi keuangan yang dilaksanakan di perguruan tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa seberapa besar atau kecilnya tekanan yang berasal dari luar organisasi pada perguruan tinggi di D.I.Yogyakarta tidak memberikan pengaruh terhadap transparansi laporan keuangan tersebut. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah adanya peraturan perundang-undangan tidak menjadi pengaruh yang besar dalam penerapan transparansi keuangan yang dilakukan oleh perguruan tinggi D.I.Yogyakarta. Cepatnya perubahan dalam peraturan atau kebijakan baru yang ada di perguruan tinggi D.I.Yogyakarta tidak menuntut besar untuk bergerak cepat menyesuaikan dengan peraturan atau kebijakan yang ada. Sehingga mengakibatkan praktik dalam menjalankan peraturan tersebut hanya bersifat formalitas saja. Selan itu, regulasi yang dirancang sebaik

apapun dalam bentuk undang-undang tidak lepas dari celah-celah yang bisa dimanfaatkan orang-orang atau kelompok tertentu untuk kepentingan kelompok atau diri sendiri.

2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh dalam menerapkan transparansi keuangan yang dilaksanakan di perguruan tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya ketidakpastian lingkungan tidak dapat meningkatkan penerapan transparansi keuangan perguruan tinggi di D.I.Yogyakarta. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan yang tidak memiliki pengaruh dapat disebabkan karena prediksi yang telah dilakukan organisasi lebih dulu dalam penyesuaian terhadap kondisi di lingkungan sekitarnya seperti melakukan pembelajaran di dalam internal organisasi sendiri untuk menyiasati perubahan peraturan yang baru. Selain itu, kemandirian tersendiri yang dilakukan organisasi dalam penerapan transparansi keuangan karena sudah memiliki nama branding yang kuat atau besar. Sehingga tidak perlu lagi untuk meniru organisasi yang lain. Jadi anggapan organisasi mengenai ketidakpastian lingkungan bukan merupakan sebuah tekanan dalam mendorong transparansi, tetapi menjadi kewajiban bagi organisasi dalam menerapkan transparansi keuangan.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komitmen manajemen memiliki pengaruh positif dalam menerapkan transparansi keuangan yang dijalankan di perguruan tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya semakin tinggi komitmen manajemen, maka dapat meningkatkan penerapan transparansi

keuangan perguruan tinggi di D.I.Yogyakarta. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah keberadaan peraturan dalam bentuk perundang-undangan bisa dikatakan hanya sebagai pendorong dalam menerapkan transparansi keuangan. Dalam jangka panjang, komitmen dari manajemen juga dibutuhkan dalam penerapan transparansi keuangan guna memahami dan menyesuaikan praktiknya dengan peraturan yang baru. Integritas dalam mematuhi hukum dan peraturan bisa terwujud dalam organisasi jika dibarengi dengan komitmen manajemen yang kuat. Selain itu, komitmen dari manajemen dapat menciptakan rasa ikut memiliki bagi para pekerja terhadap organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai yang ada dalam organisasi, maka pekerja dalam menjalankan pekerjaannya akan terasa senang dan bisa meningkatkan kinerja juga (Taufik dan Kemala, 2013).

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih minimnya penelitian mengenai transparansi keuangan di perguruan tinggi sehingga literatur yang digunakan masih sangat terbatas.
2. Aturan yang berlaku pada perguruan tinggi untuk meninggalkan kuesioner penelitian membuat peneliti tidak bisa mendampingi responden dalam pengisiannya. Sehingga memungkinkan adanya ketidakpahaman dari responden dalam pengisian kuesioner.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti di perguruan tinggi yang dibedakan berdasarkan akreditasinya.
2. Menambahkan variabel penelitian, seperti pengendalian internal dan faktor politik.



## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A. 2016. Diduga Korupsi, Guru Besar IAIN Imam Bonjol Ditahan. Covesianews.com  
<https://www.covesia.com/news/baca/25757/diduga-korupsi-guru-besar-iaim-imam-bonjol-ditahan>
- Ariani, D. 2017. Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Di Indonesia. *E-jurnal* 3 (1) : 1-3.
- Ashworth, R., Boyne G, dan Delbridge R. Escape From The Iron Cage? Organizational Change And Isomorphic Pressures In The Public Sector. *Journal of Public Administration Research and Theory* 19(1) : 165-187.  
 doi : 10.1093/jopart/mum038
- Asroel, R.B.S. 2016. Pengaruh Akuntabilitas, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Pimpinan, dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Provinsi Riau). *Jurnal JOM Fekon* 3 (1) : 8.
- Coryanata, I. 2006. Desentralisasi dan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 7 (1) : 4-5.
- Dewi, N.W.S., Sujana E, dan Sinarwati N.K. 2015. Pengaruh Tekanan Eksternal, Faktor Politik, Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi* 1(3) : 1-10.  
 doi : 10.23887/jimat.v3i1.5026
- Dimaggio, P.J, dan Powell W.W. 1983. The Iron Cage Revisited : Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review* 48 (2) : 147-160.
- Dosinta, N.F. 2017. Integrated Reporting: Dalam Kerangka Institusional Theory. *Jurnal audit dan akuntansi* 6 (2) : 5.

- Efferin, S. 2008. Teori Institusional Terkini Dan Sistem Pengendalian Mananajemen Beberapa Agenda Untuk Pengembangan Rerangka Teoritis. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi* 7(2) : 63-67.
- Esnir, R. 2016. Korupsi Rumah Sakit Universitas Airlangga, KPK Tetapkan Mantan Rektor Universitas Airlangga Tersangka. *Tempo.co* <https://nasional.tempo.co/read/1302679/kiprah-gus-solah-semasa-hidup-ulama-penulis-aktivis-politikus>
- Fauzi. 2016. Guru Besar Universitas Tadulako Ditahan Terkait Kasus Korupsi. *Antaraneews.com*  
<https://www.antaraneews.com/berita/574453/guru-besar-untad-ditahan-terkait-kasus-korupsi>
- Frumkin, P., dan Galaskiewicz J. 2004. Institutional Isomorphism and Public Sector Organizations. *Journal of Public Administration Research and Theory* 14 (3).
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. 5 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- . 2013. Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. 7 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, S. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia
- Hair, J.F., Christian M, dan Marko S. 2011. PLS-SEM : Indeed A Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Praticice* 19 (2) : 144.  
doi : 10.2753/MTP1069-6679190202
- Harlan, J. 2018. Analisis Regresi Linear. Jakarta : Gunadarma  
[http://harlan\\_johan.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/3866/Buku+Analisis+Regresi+Linear.pdf](http://harlan_johan.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/3866/Buku+Analisis+Regresi+Linear.pdf)

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Exposure Draft: Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

[http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_publicasi/ED\\_Kerangka%20Konseptual\\_Web.pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED_Kerangka%20Konseptual_Web.pdf)

Indrayani, H., Hesty W, dan Desrir M. 2017. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating pada PTKI Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad* 2 (13) : 2-15.

doi : 10.24014/jiq.v13i2.4392

Larasati, R., Asnawi M, dan Hafizrianda Y. 2018. Analisis Penerapan Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Di Kota Jayapura. *Journal Of Applied Managerial Accounting* 2 (2) : 308-309.

doi : 10.30871/jama.v2i2.951

Lubis, N.K. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transparansi Pelaporan Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi* 1 (1) : 5.

Mashunri, T. 2018. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah. *Jurnal JOM FEB* 1 (1) : 10.

Nadirsyah. 2008. Pengaruh Hasil Audit Ekstern dan Komitmen Manajemen Terhadap Keefektifan Pengendalian Intern dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Survei pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal MAKSI* 8 (1) : 4 doi : 1412-6680

Nuryadi., Tutut, D.A., Endang, S.U., dan Muhammad, B. 2017. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta : Sibuku Media

[http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/6667/1/Buku-Ajar\\_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/6667/1/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf)

- Partodihardjo, S. 2009. Tentang Keterbukaan Informasi Publik. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Perdana, E.K. 2016. Olah Data Skripsi dengan SPSS 22. Pangkalpinang : Lab Kom Manajemen FE UBB  
<https://zenodo.org/record/1143815/files/e-book.pdf>
- Pradita, K.D., Hartono. A, dan Mustoffa. A.F. 2019. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 3 (2) : 8-9. doi : 10.24269/iso.v3i2.291.g272
- Rawlins, B.L. 2008. Measuring the Relationship Between Organizational Transparency and Employee Trust. *Public Relations Journal* 2 (2) : 10
- Ridha, M.A., dan Basuki H. 2012. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin* 15 : 1-20.
- Salle, A. 2016. Makna Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Keuda* 1(1) : 3. doi : 10.31957/keuda.v1i1.740
- Sihaloho, J., Satriawan R.A, dan Supriono S. 2013. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *JOM Fekon* 1(1) : 1-14.
- Solin, N.M., Puspa D.F, dan Ethika. 2013. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah Kota Padang. *E-Jurnal Bunghatta* 4(1) : 11-13.
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta  
<https://doku.pub/documents/dokupdfcom-ebook-statistik-untuk-penelitian-by-prof-dr-sugiyono-1-30j8px1e7zlw>

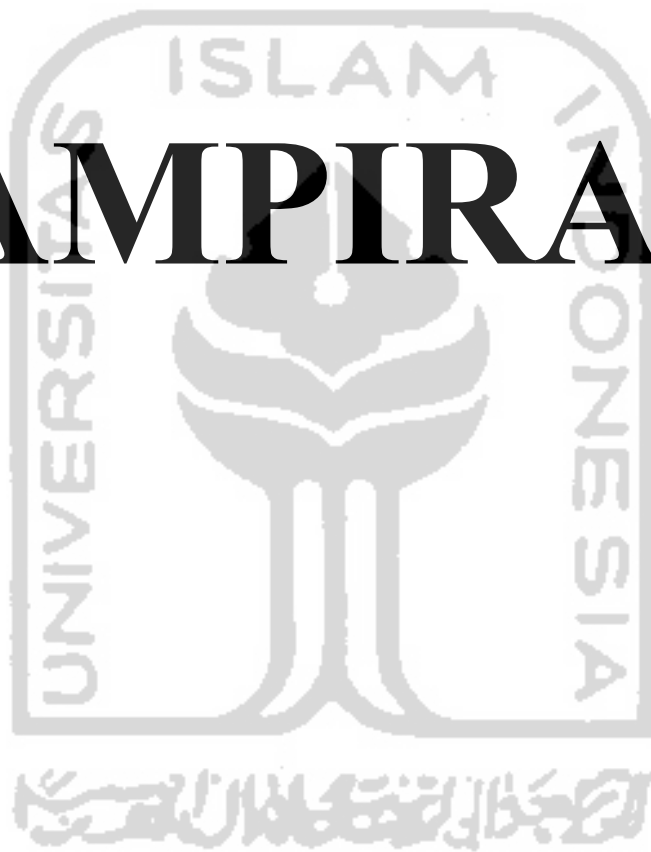


- Sujana, I.K. 2010. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Asimetri Informasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Budgetary Slack Pada Hotel-Hotel Berbintang di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 5(2) : 6.
- Sutrisna, K., Putu S. K., dan Putu E. D.M.D. 2017 . Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan, Pengendalian Intern Akuntansi, Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah. *E-jurnal Akuntansi* 8 (2) : 2-9.  
doi : 10.23887/jimat.v8i2.14606
- Taufik, T., dan Kemala, D. 2013. Pengaruh Pemahaman Prinsip-Prinsip Good Governance, Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Sektor Publik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 5 (1) : 55.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 f.  
<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/1945/UUD1945PerubahanKe dua.pdf>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.  
<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/12tahun2012UU.HTM>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.  
<http://www.icnl.org/research/library/files/Indonesia/UU14th2008.pdf>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Wahab, A.A., dan Rahayu S. 2013. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good University Governance Terhadap Citra Serta Implikasinya Pada Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Negeri Pasca Perubahan Status Menjadi BHMN. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17(1) : 169-170

Wintari, K.A.T., dan Suardana K.A. 2018. Pengaruh Tekanan Eksternal, Pengendalian Internal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Organisasi pada Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *E-jurnal Akuntansi* 22 (1) : 14-25. doi : 10.24843/EJA.2018.v22.i01.p27



# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1



FAKULTAS  
EKONOMI

Gedung Prof. Dr. Arie Partadimedja  
Ringroad Utara Condong Catur Depok  
Sleman Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376, 883087;  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 118/DEK/10/Div.URT/II/2020  
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth  
Pimpinan  
PERGURUAN TINGGI DIY

*Assalamu alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Wardina Marshufah Fauzan Alyafi  
No. Mahasiswa : 16312045  
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta / 25 Oktober 1997  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata 1 (S1)  
Alamat : Jalan Diponegoro No.106 Maguwoharjo

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

**"PENGUNAAN TEORI ISOMORPHISM UNTUK MEMPREDIKSI PENERAPAN TRANSPARANSI KEUANGAN DI PERGURUAN TINGGI"**

Dosen Pembimbing : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 14 Februari 2020  
Dekan,



## LAMPIRAN 2

### KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat :

Perkenalkan saya mahasiswi Universitas Islam Indonesia Program Studi Akuntansi yang sedang mengadakan penelitian tentang “Penggunaan Teori Isomorphism untuk Memprediksi Penerapan Transparansi Keuangan di Perguruan Tinggi”. Kali ini, saya selaku peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membantu penelitian ini dengan mengisi kuisisioner. Berikut kuisisioner yang saya ajukan, mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan tidak akan berpengaruh pada diri Bapak/Ibu/Saudara/i karena penelitian ini dilakukan semata-mata untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Wardina Marshufah F.A

16312045

## IDENTITAS RESPONDEN

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon Saudara mengisi data berikut terlebih dahulu. (Jawaban yang saudara berikan akan diperlakukan secara rahasia).

Beri tanda centang (✓) untuk pilihan jawaban Saudara.

1. Jenis Kelamin :

- Laki-laki                       Perempuan

2. Usia :

- dibawah 20 tahun                       21 - 30 tahun                       31 - 40 tahun  
 41 - 50 tahun                       diatas 51 tahun

3. Pendidikan Terakhir :

- SMA/SMK                       D3                       S1  
 S2                       Lainnya.....

4. Lama Bekerja di PT :

- dibawah 1 tahun                       1 - 5 tahun                       6 - 10 tahun  
 11- 13 tahun                       diatas 13 tahun

5. Jenis PT :

- Negeri                       Swasta

## PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Responden dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Hanya satu jawaban saja yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan. Pada masing-masing pertanyaan terdapat lima alternative jawaban yang mengacu pada teknik skala Likert, yaitu:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Netral (N) = 3

- Setuju (S) = 4
- Sangat Setuju (SS) = 5

Data responden dan semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu dimohon untuk mengisi kuesioner dengan sebenarnya dan seobjektif mungkin.

#### PERHATIAN

Anda hanya boleh menjawab Netral (N) jika tidak mengetahui atau belum pernah sama sekali mengalami pernyataan/pertanyaan yang diajukan.

#### **PENERAPAN TRANSPARANSI KEUANGAN**

<b>Pernyataan 1</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
a. Entitas Anda telah menyampaikan informasi mengenai keberhasilan pencapaian satuan kinerja dalam laporan keuangan	1	2	3	4	5
b. Entitas Anda telah menyampaikan informasi mengenai ketidakberhasilan pencapaian satuan kinerja dalam laporan keuangan	1	2	3	4	5
c. Entitas Anda menyediakan laporan keuangan yang akurat	1	2	3	4	5
d. Entitas Anda menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu	1	2	3	4	5
e. Entitas Anda menyediakan informasi keuangan mengenai input, output, dan <i>outcome</i> secara terbuka	1	2	3	4	5
f. Entitas Anda menyediakan akses kepada pemangku kepentingan atas laporan keuangan	1	2	3	4	5

#### **TEKANAN ESKTERNAL**

<b>Pernyataan 2</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
a. Terbitnya Undang-undang dan peraturan yang mengatur tentang transparansi berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di entitas Anda	1	2	3	4	5
b. Tuntutan orang tua mahasiswa/masyarakat/pemerintah untuk menerapkan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di entitas	1	2	3	4	5

Anda					
c. Seringnya pemberitaan media massa akan transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di entitas Anda	1	2	3	4	5
d. Semakin meningkatnya kritik dari mahasiswa/masyarakat atas penerapan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di entitas Anda	1	2	3	4	5
e. Perhatian lebih dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di entitas Anda	1	2	3	4	5
f. Tuntutan pengusaha atau komunitas bisnis atas penerapan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di entitas Anda	1	2	3	4	5

### KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN

<b>Pernyataan 3</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
a. Menjaga hubungan yang stabil dengan lingkungan dimana Perguruan Tinggi saya berada	1	2	3	4	5
b. Memperbaiki legitimasi Perguruan Tinggi untuk memperoleh dukungan dari masyarakat	1	2	3	4	5
c. Menyediakan informasi keuangan yang hanya berdampak positif bagi Perguruan Tinggi	1	2	3	4	5
d. Menerapkan konsep transparansi yang telah banyak diterapkan oleh Perguruan Tinggi lain yang dianggap berhasil	1	2	3	4	5

### KOMITMEN MANAJEMEN

<b>Pernyataan 3</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
e. Menjaga hubungan yang stabil dengan lingkungan dimana Perguruan Tinggi saya berada	1	2	3	4	5
f. Memperbaiki legitimasi Perguruan Tinggi untuk memperoleh dukungan dari masyarakat	1	2	3	4	5
g. Menyediakan informasi keuangan yang hanya berdampak positif bagi Perguruan Tinggi	1	2	3	4	5
h. Menerapkan konsep transparansi yang telah banyak diterapkan oleh Perguruan Tinggi lain yang dianggap berhasil	1	2	3	4	5





23.	4	2	4	4	4	4	22	3.67
24.	4	4	5	5	5	5	28	4.67
25.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
26.	5	4	5	5	5	5	29	4.83
27.	3	3	3	3	3	3	18	3.00
28.	3	3	3	2	3	3	17	2.83
29.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
30.	4	2	4	4	4	4	22	3.67
31.	4	4	4	5	5	5	27	4.50
32.	4	3	4	5	4	4	24	4.00
33.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
34.	4	3	4	4	4	5	24	4.00
35.	5	1	4	4	4	4	22	3.67
36.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
37.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
38.	5	3	5	5	5	5	28	4.67
39.	5	5	5	1	5	5	26	4.33
40.	4	2	4	4	4	4	22	3.67
41.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
42.	5	5	5	5	5	5	30	5.00
43.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
44.	5	4	5	4	2	4	24	4.00
45.	4	4	5	4	2	4	23	3.83
46.	5	5	5	5	5	5	30	5.00
47.	4	4	5	4	2	4	23	3.83
48.	5	2	5	4	4	4	24	4.00
49.	4	1	5	4	3	4	21	3.50

50.	4	4	4	4	3	4	23	3.83
51.	5	5	4	4	5	5	28	4.67
52.	3	4	3	4	4	4	22	3.67
53.	5	5	5	5	5	5	30	5.00
54.	3	4	5	4	4	5	25	4.17
55.	3	4	4	4	3	3	21	3.50
56.	4	4	4	2	4	4	22	3.67
57.	3	3	3	2	3	3	17	2.83
58.	3	4	3	4	4	4	22	3.67
59.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
60.	4	3	5	5	5	5	27	4.50
61.	5	4	5	4	4	5	27	4.50
62.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
63.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
64.	4	3	4	5	4	4	24	4.00
65.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
66.	4	4	4	2	4	4	22	3.67
67.	4	2	4	4	4	4	22	3.67
68.	4	4	5	5	4	4	26	4.33
69.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
70.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
71.	4	4	4	4	4	3	23	3.83
72.	5	4	5	2	4	3	23	3.83
73.	4	4	3	3	4	4	22	3.67
74.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
75.	4	4	2	2	4	4	20	3.33
76.	5	4	5	2	3	3	22	3.67

77.	5	4	5	2	4	4	24	4.00
78.	2	4	2	2	4	4	18	3.00
79.	4	3	4	2	3	4	20	3.33
80.	3	3	4	3	4	3	20	3.33
81.	4	4	4	3	4	3	22	3.67
82.	4	4	3	3	4	4	22	3.67
83.	5	4	4	4	5	4	26	4.33
84.	4	5	4	4	4	5	26	4.33
85.	4	3	4	4	4	4	23	3.83
86.	4	4	4	3	3	3	21	3.50
87.	4	4	4	3	4	3	22	3.67
88.	3	3	3	4	4	3	20	3.33
89.	4	3	3	3	4	3	20	3.33
90.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
91.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
92.	4	3	4	3	4	4	22	3.67
93.	4	5	5	5	4	5	28	4.67
94.	5	3	4	5	4	3	24	4.00
95.	4	3	5	4	3	3	22	3.67
96.	5	4	5	5	3	3	25	4.17
97.	4	3	5	4	4	4	24	4.00
98.	5	4	5	5	5	5	29	4.83
99.	4	3	4	4	4	3	22	3.67
100.	4	3	5	5	5	5	27	4.50
101.	5	3	4	4	4	4	24	4.00

Responden	Tekanan Eksternal						Jumlah	Mean
	TE 1	TE 2	TE 3	TE 4	TE 5	TE 6		
1.	4	2	4	2	2	2	16	2.67
2.	3	3	3	3	3	3	18	3.00
3.	4	3	4	3	4	4	22	3.67
4.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
5.	5	4	4	4	4	3	24	4.00
6.	4	4	5	5	4	4	26	4.33
7.	5	4	5	5	5	5	29	4.83
8.	4	4	3	4	3	3	21	3.50
9.	2	2	2	2	2	2	12	2.00
10.	3	2	3	3	4	5	20	3.33
11.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
12.	3	3	3	3	3	3	18	3.00
13.	4	4	4	4	3	3	22	3.67
14.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
15.	4	3	4	4	4	3	22	3.67
16.	5	5	3	2	2	2	19	3.17
17.	4	4	2	4	2	2	18	3.00
18.	5	5	5	5	5	5	30	5.00
19.	4	4	3	3	3	3	20	3.33
20.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
21.	5	5	5	5	5	4	29	4.83
22.	5	5	4	4	4	4	26	4.33
23.	4	2	3	3	3	2	17	2.83
24.	3	4	3	4	4	4	22	3.67
25.	5	4	4	2	3	3	21	3.50

26.	3	4	4	4	3	4	22	3.67
27.	3	3	3	3	3	3	18	3.00
28.	4	4	3	4	3	3	21	3.50
29.	4	4	2	2	2	4	18	3.00
30.	4	4	5	4	4	4	25	4.17
31.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
32.	2	3	2	3	3	3	16	2.67
33.	3	4	4	4	4	4	23	3.83
34.	5	3	2	4	2	2	18	3.00
35.	4	4	4	2	2	3	19	3.17
36.	5	4	4	4	3	3	23	3.83
37.	4	4	4	3	3	3	21	3.50
38.	5	2	4	2	3	3	19	3.17
39.	5	5	5	5	5	5	30	5.00
40.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
41.	5	4	4	4	4	2	23	3.83
42.	4	4	3	4	4	3	22	3.67
43.	4	4	3	2	2	2	17	2.83
44.	4	2	2	2	2	2	14	2.33
45.	4	2	3	3	4	4	20	3.33
46.	5	5	5	5	5	5	30	5.00
47.	4	2	2	2	2	2	14	2.33
48.	4	4	4	4	3	3	22	3.67
49.	4	3	4	3	3	3	20	3.33
50.	4	3	2	4	3	4	20	3.33
51.	5	5	5	4	4	5	28	4.67
52.	4	4	3	4	4	4	23	3.83

53.	4	3	2	2	2	2	15	2.50
54.	3	3	2	3	3	3	17	2.83
55.	4	2	4	2	2	2	16	2.67
56.	4	4	3	4	3	3	21	3.50
57.	4	4	3	4	3	3	21	3.50
58.	4	4	3	4	4	4	23	3.83
59.	5	4	4	4	3	3	23	3.83
60.	5	4	4	4	4	3	24	4.00
61.	4	4	4	4	3	3	22	3.67
62.	5	5	4	5	4	4	27	4.50
63.	5	5	4	5	4	4	27	4.50
64.	2	3	2	3	3	3	16	2.67
65.	5	5	4	4	3	3	24	4.00
66.	5	5	4	4	4	4	26	4.33
67.	4	4	4	3	4	4	23	3.83
68.	5	2	3	3	2	2	17	2.83
69.	3	3	3	4	4	4	21	3.50
70.	4	4	4	4	3	3	22	3.67
71.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
72.	5	5	2	4	3	3	22	3.67
73.	3	3	4	3	4	3	20	3.33
74.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
75.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
76.	4	4	3	4	3	3	21	3.50
77.	5	4	2	3	3	3	20	3.33
78.	4	4	4	4	4	4	24	4.00
79.	4	2	2	3	4	3	18	3.00

80.	4	4	4	3	4	4	23	3.83
81.	4	3	3	4	3	4	21	3.50
82.	4	4	3	3	4	4	22	3.67
83.	4	5	4	4	4	5	26	4.33
84.	4	4	4	5	4	4	25	4.17
85.	5	5	5	5	3	3	26	4.33
86.	4	3	3	3	3	4	20	3.33
87.	4	3	3	4	3	4	21	3.50
88.	3	4	3	4	3	4	21	3.50
89.	4	3	3	4	3	4	21	3.50
90.	5	5	2	2	2	2	18	3.00
91.	5	4	5	4	5	4	27	4.50
92.	5	2	2	4	3	4	20	3.33
93.	4	4	5	4	5	4	26	4.33
94.	4	2	2	3	3	3	17	2.83
95.	5	4	2	4	3	4	22	3.67
96.	5	4	4	4	4	4	25	4.17
97.	5	4	4	4	3	4	24	4.00
98.	5	4	3	4	4	4	24	4.00
99.	4	3	3	4	4	4	22	3.67
100.	5	4	4	4	4	4	25	4.17
101.	4	4	4	4	4	4	24	4.00

Responden	Ketidakpastian Lingkungan				Jumlah	Mean
	KL 1	KL 2	KL 3	KL 4		
1.	5	5	4	5	19	4.75



2.	4	4	4	5	17	4.25
3.	5	5	5	5	20	5
4.	4	4	4	5	17	4.25
5.	5	5	4	5	19	4.75
6.	5	5	4	5	19	4.75
7.	5	5	4	5	19	4.75
8.	4	4	4	5	17	4.25
9.	4	5	4	4	17	4.25
10.	5	5	4	5	19	4.75
11.	5	5	4	5	19	4.75
12.	5	4	4	5	18	4.5
13.	5	3	5	5	18	4.5
14.	5	5	4	5	19	4.75
15.	5	5	4	5	19	4.75
16.	5	5	4	5	19	4.75
17.	5	5	4	5	19	4.75
18.	5	5	5	5	20	5
19.	5	5	5	5	20	5
20.	4	4	4	4	16	4
21.	5	4	3	4	16	4
22.	4	5	5	4	18	4.5
23.	4	5	4	4	17	4.25
24.	5	5	4	5	19	4.75
25.	5	5	4	5	19	4.75
26.	5	5	4	5	19	4.75
27.	5	5	4	5	19	4.75
28.	5	5	4	5	19	4.75

29.	5	5	4	5	19	4.75
30.	4	4	2	4	14	3.5
31.	5	5	4	5	19	4.75
32.	4	4	3	5	16	4
33.	4	4	2	5	15	3.75
34.	5	5	4	5	19	4.75
35.	4	5	4	5	18	4.5
36.	5	5	5	4	19	4.75
37.	5	5	5	5	20	5
38.	4	5	2	5	16	4
39.	5	5	5	5	20	5
40.	5	5	4	5	19	4.75
41.	5	5	4	5	19	4.75
42.	5	5	4	5	19	4.75
43.	5	5	4	5	19	4.75
44.	5	4	3	3	15	3.75
45.	5	4	4	5	18	4.5
46.	5	5	5	5	20	5
47.	5	5	4	5	19	4.75
48.	5	4	4	5	18	4.5
49.	5	5	4	5	19	4.75
50.	4	4	2	3	13	3.25
51.	5	5	4	5	19	4.75
52.	5	4	4	5	18	4.5
53.	5	5	5	5	20	5
54.	5	4	4	5	18	4.5
55.	5	3	4	5	17	4.25

56.	5	5	3	4	17	4.25
57.	5	5	5	5	20	5
58.	5	5	5	5	20	5
59.	5	5	5	5	20	5
60.	4	5	4	5	18	4.5
61.	5	5	5	5	20	5
62.	5	4	3	5	17	4.25
63.	5	5	4	5	19	4.75
64.	4	4	3	5	16	4
65.	5	5	5	5	20	5
66.	5	5	5	5	20	5
67.	5	5	4	4	18	4.5
68.	5	5	5	5	20	5
69.	5	5	4	5	19	4.75
70.	5	4	4	4	17	4.25
71.	5	5	5	5	20	5
72.	5	5	4	5	19	4.75
73.	5	4	4	5	18	4.5
74.	5	5	5	5	20	5
75.	5	4	4	5	18	4.5
76.	5	5	3	5	18	4.5
77.	5	5	4	5	19	4.75
78.	4	5	4	5	18	4.5
79.	5	5	4	5	19	4.75
80.	4	5	4	5	18	4.5
81.	4	5	4	5	18	4.5
82.	5	5	4	5	19	4.75

83.	5	5	4	4	18	4.5
84.	4	4	4	4	16	4
85.	5	5	3	5	18	4.5
86.	5	4	4	5	18	4.5
87.	5	4	4	5	18	4.5
88.	4	4	4	3	15	3.75
89.	5	5	4	5	19	4.75
90.	5	5	5	5	20	5
91.	5	3	4	5	17	4.25
92.	5	4	4	5	18	4.5
93.	5	5	5	5	20	5
94.	5	5	5	5	20	5
95.	5	5	3	4	17	4.25
96.	5	5	5	5	20	5
97.	5	5	5	5	20	5
98.	5	5	5	5	20	5
99.	4	5	4	5	18	4.5
100.	5	5	5	5	20	5
101.	5	5	5	5	20	5

Responden	Komitmen Manajemen					Jumlah	Mean
	KM 1	KM 2	KM 3	KM 4	KM 5		
1.	4	4	5	4	2	19	3.80
2.	4	4	4	4	3	19	3.80
3.	4	5	4	4	5	22	4.40
4.	4	4	4	4	4	20	4.00

5.	4	4	4	4	4	20	4.00
6.	5	4	5	4	5	23	4.60
7.	5	5	5	5	5	25	5.00
8.	4	4	4	4	4	20	4.00
9.	4	4	4	4	4	20	4.00
10.	4	4	4	4	4	20	4.00
11.	3	4	4	4	4	19	3.80
12.	4	4	4	3	3	18	3.60
13.	3	3	4	3	4	17	3.40
14.	4	4	5	4	4	21	4.20
15.	4	4	4	4	4	20	4.00
16.	4	4	4	4	4	20	4.00
17.	4	4	4	4	4	20	4.00
18.	5	5	5	5	5	25	5.00
19.	5	5	5	5	5	25	5.00
20.	4	5	5	5	4	23	4.60
21.	3	4	5	5	4	21	4.20
22.	3	3	3	3	3	15	3.00
23.	4	4	4	4	4	20	4.00
24.	4	5	5	4	3	21	4.20
25.	3	5	5	4	4	21	4.20
26.	5	5	5	3	4	22	4.40
27.	3	3	3	3	3	15	3.00
28.	4	4	4	4	4	20	4.00
29.	4	4	4	4	2	18	3.60
30.	5	4	5	4	4	22	4.40
31.	4	4	4	4	4	20	4.00

32.	4	4	4	4	3	19	3.80
33.	4	5	5	5	4	23	4.60
34.	3	4	4	4	4	19	3.80
35.	4	4	4	4	4	20	4.00
36.	4	5	5	4	4	22	4.40
37.	3	4	4	4	4	19	3.80
38.	5	5	4	4	4	22	4.40
39.	5	5	5	5	5	25	5.00
40.	4	4	4	4	4	20	4.00
41.	5	5	4	4	4	22	4.40
42.	5	5	5	4	4	23	4.60
43.	5	5	5	5	3	23	4.60
44.	5	5	5	4	3	22	4.40
45.	4	4	4	5	3	20	4.00
46.	5	5	5	5	5	25	5.00
47.	4	5	5	4	3	21	4.20
48.	5	4	4	4	4	21	4.20
49.	4	4	4	4	4	20	4.00
50.	4	4	4	3	2	17	3.40
51.	5	5	5	5	5	25	5.00
52.	4	4	5	4	4	21	4.20
53.	3	4	4	4	4	19	3.80
54.	3	4	3	4	3	17	3.40
55.	4	4	5	4	2	19	3.80
56.	4	5	4	4	3	20	4.00
57.	4	4	4	4	4	20	4.00
58.	4	4	5	4	4	21	4.20

59.	4	5	5	5	4	23	4.60
60.	4	4	4	4	4	20	4.00
61.	5	4	4	4	4	21	4.20
62.	3	4	5	5	4	21	4.20
63.	5	5	5	4	4	23	4.60
64.	4	4	4	4	3	19	3.80
65.	5	5	5	5	4	24	4.80
66.	5	4	4	4	4	21	4.20
67.	4	3	4	3	4	18	3.60
68.	4	5	5	5	5	24	4.80
69.	3	3	3	3	3	15	3.00
70.	4	4	4	3	4	19	3.80
71.	5	4	4	4	4	21	4.20
72.	4	4	4	4	3	19	3.80
73.	4	3	4	3	4	18	3.60
74.	4	4	4	4	4	20	4.00
75.	4	4	4	4	4	20	4.00
76.	4	4	4	4	4	20	4.00
77.	5	4	4	4	4	21	4.20
78.	4	4	4	4	4	20	4.00
79.	4	4	2	4	4	18	3.60
80.	4	4	3	4	4	19	3.80
81.	3	3	5	4	3	18	3.60
82.	4	5	3	4	3	19	3.80
83.	4	4	5	4	5	22	4.40
84.	4	5	4	4	4	21	4.20
85.	4	4	4	4	4	20	4.00

86.	4	4	5	5	4	22	4.40
87.	4	3	3	3	3	16	3.20
88.	4	3	4	3	3	17	3.40
89.	4	3	4	4	3	18	3.60
90.	5	4	4	4	4	21	4.20
91.	4	3	4	3	4	18	3.60
92.	4	3	3	4	3	17	3.40
93.	4	5	4	5	4	22	4.40
94.	4	2	3	5	4	18	3.60
95.	4	4	2	5	5	20	4.00
96.	5	5	4	5	4	23	4.60
97.	4	4	4	5	4	21	4.20
98.	4	4	2	5	4	19	3.80
99.	5	4	4	4	4	21	4.20
100.	5	4	4	4	4	21	4.20
101.	5	4	2	5	4	20	4.00



## LAMPIRAN 4

## Hasil Uji Statistik Deskriptif

## Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TE	101	2	5	3.64	.613
KL	101	3	5	4.60	.368
KM	101	3	5	4.07	.441
PTLK	101	3	5	3.99	.480
Tingkat_Pendidikan	101	1	4	2.82	.767
Jenis_Perguruan_Tinggi	101	1	2	1.33	.471
Valid N (listwise)	101				



	Pearson Correlation	.504**	.733**	.777**	.812**	.819**	.745**	1
Total_TE	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101	101

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Ketidakpastian Lingkungan

#### Correlations

		KL.1	KL.2	KL.3	KL.4	Total_KL
KL.1	Pearson Correlation	1	.213*	.380**	.320**	.639**
	Sig. (2-tailed)		.032	.000	.001	.000
	N	101	101	101	101	101
KL.2	Pearson Correlation	.213*	1	.322**	.213*	.639**
	Sig. (2-tailed)	.032		.001	.032	.000
	N	101	101	101	101	101
KL.3	Pearson Correlation	.380**	.322**	1	.329**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.001	.000
	N	101	101	101	101	101
KL.4	Pearson Correlation	.320**	.213*	.329**	1	.640**
	Sig. (2-tailed)	.001	.032	.001		.000
	N	101	101	101	101	101
Total_KL	Pearson Correlation	.639**	.639**	.810**	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Komitmen Manajemen

#### Correlations

		KM.1	KM.2	KM.3	KM.4	KM.5	Total_KM
KM.1	Pearson Correlation	1	.434**	.223*	.269**	.301**	.643**
	Sig. (2-tailed)		.000	.025	.007	.002	.000
	N	101	101	101	101	101	101
KM.2	Pearson Correlation	.434**	1	.478**	.485**	.288**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.004	.000
	N	101	101	101	101	101	101
KM.3	Pearson Correlation	.223*	.478**	1	.217*	.155	.643**
	Sig. (2-tailed)	.025	.000		.029	.122	.000
	N	101	101	101	101	101	101
KM.4	Pearson Correlation	.269**	.485**	.217*	1	.399**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.029		.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101
KM.5	Pearson Correlation	.301**	.288**	.155	.399**	1	.630**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.122	.000		.000
	N	101	101	101	101	101	101
Total_KM	Pearson Correlation	.643**	.792**	.643**	.679**	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	

N	101	101	101	101	101	101
---	-----	-----	-----	-----	-----	-----

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji Validitas Penerapan Transparansi Keuangan

#### Correlations

		PTK.1	PTK.2	PTK.3	PTK.4	PTK.5	PTK.6	Total_PTK
PTK.1	Pearson Correlation	1	.206*	.574**	.227*	.344**	.390**	.657**
	Sig. (2-tailed)		.038	.000	.022	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
PTK.2	Pearson Correlation	.206*	1	.105	.014	.203*	.269**	.468**
	Sig. (2-tailed)	.038		.294	.887	.042	.007	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
PTK.3	Pearson Correlation	.574**	.105	1	.466**	.188	.459**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.294		.000	.060	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
PTK.4	Pearson Correlation	.227*	.014	.466**	1	.372**	.469**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.022	.887	.000		.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
PTK.5	Pearson Correlation	.344**	.203*	.188	.372**	1	.631**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.042	.060	.000		.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101
PTK.6	Pearson Correlation	.390**	.269**	.459**	.469**	.631**	1	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.000	.000		.000

N	101	101	101	101	101	101	101
Pearson Correlation	.657**	.468**	.690**	.676**	.679**	.800**	1
Total_PTK Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	101	101	101	101	101	101	101

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Reliabilitas Tekanan Eksternal

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	6

### Uji Reliabilitas Ketidakpastian Lingkungan

#### Case Processing Summary

		n	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0

Total	101	100.0
-------	-----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	4

### Uji Reliabilitas Komitmen Manajemen

#### Case Processing Summary

		n	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	5

### Uji Reliabilitas Penerapan Transparansi Keuangan

#### Case Processing Summary

		n	%
Cases	Valid	101	100.0

Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	6





## LAMPIRAN 6

### Uji Asumsi Klasik :

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.59586232
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.859
Asymp. Sig. (2-tailed)		.451

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.666	3.954		2.697	.008		

Total_TE	.075	.080	.096	.941	.349	.827	1.210
Total_KL	.191	.187	.098	1.021	.310	.937	1.068
Total_KM	.426	.134	.326	3.167	.002	.807	1.239
Tingkat_Pendidikan	.121	.355	.032	.341	.734	.947	1.056
Jenis_Perguruan_Tinggi	-.645	.569	-.106	-1.133	.260	.984	1.016

a. Dependent Variable: Total\_PTK

### Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.251	2.483		.906	.367		
Total_TE	.004	.050	.010	.090	.929	.827	1.210
Total_KL	.110	.118	.094	.934	.353	.937	1.068
Total_KM	-.140	.084	-.181	-1.664	.099	.807	1.239
Tingkat_Pendidikan	.416	.223	.187	1.866	.065	.947	1.056
Jenis_Perguruan_Tinggi	-.566	.358	-.156	-1.582	.117	.984	1.016

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## LAMPIRAN 7

### Analisis Linier Regresi Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 <sup>a</sup>	.175	.150	2.656

a. Predictors: (Constant), Total\_KM, Total\_KL, Total\_TE

b. Dependent Variable: Total\_PTK

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.427	3	48.476	6.870	.000 <sup>b</sup>
	Residual	684.414	97	7.056		
	Total	829.842	100			

a. Dependent Variable: Total\_PTLK

b. Predictors: (Constant), Total\_KM, Total\_KL, Total\_TE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.657	3.787		2.550	.012		
	Total_TE	.081	.079	.103	1.022	.309	.838	1.193
	Total_KL	.209	.186	.107	1.124	.264	.943	1.061

Total_KM	.428	.133	.327	3.207	.002	.816	1.226
----------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Total\_PTLK

